

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rutan Kelas IIB Barabai

Rumah Tahanan (Rutan) Kelas IIB Barabai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Hukum dan HAM Kalimantan Selatan. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia memiliki Kantor Wilayah (Kanwil) di setiap provinsi yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Setiap Kanwil terdiri dari berbagai Divisi dan beberapa UPT, di antaranya mencakup Kantor Imigrasi, Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim), Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), Lapas Terbuka, Lapas Narkotika, Rumah Tahanan Negara (Rutan), Cabang Rutan, Rumah Penyimpanan Barang Sitaan Negara (Rupbasan), Balai Pemasyarakatan (Bapas), dan Balai Penerimaan (BHP).¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 33 Tahun 2015, Pasal 1 ayat (2), “Rumah Tahanan Negara (Rutan) adalah tempat penahanan tersangka atau terdakwa selama proses penyidikan, penuntutan, dan persidangan di Indonesia”.²

¹ Arsip Dokumen Sejarah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Barabai.

² Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pengamanan Pada Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara, (Jakarta: 15 Oktober 2015), lihat BN.2015/NO.1528, Peraturan.Go.Id :17 Hlm.

Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Barabai berlokasi di Jalan H. Sibli Imansyah Nomor 01, Kecamatan Barabai Barat, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Rutan ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Kalimantan Selatan dan dikelola oleh Direktorat Jendral Perasyarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Lokasinya berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tepatnya di Kecamatan Barabai Barat, dengan posisi geografis di sebelah barat Pengadilan Negeri Barabai. Di sebelah utara, Rutan Barabai berbatasan dengan RSUD H. Damanhuri Barabai, di sebelah selatan berbatasan dengan Dinas Pendidikan Hulu Sungai Tengah, dan di sebelah barat berbatasan dengan permukiman penduduk setempat. Rutan ini memiliki daya tampung 109 orang, dengan luas tanah 14.974 m² dan luas bangunan 4.280 m².³

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.04-PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Tahanan Negara dan Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Barabai memiliki tugas untuk memastikan perawatan dan perlindungan terhadap hak-hak tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sejalan dengan perkembangan dan berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pemasarakatan Nomor PAS-1152.PK.01.01.02 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Tata Kelola Sistem Pemasarakatan, optimalisasi penempatan narapidana di Rutan

³ Arsip Dokumen Sejarah Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai.

diubah dari maksimal 24 bulan menjadi 12 bulan, sehingga Rutan juga dapat berfungsi sebagai Lapas.⁴

Dalam melaksanakan tugasnya, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Barabai memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan dan perawatan kepada para tersangka/terdakwa.
- b. Menjaga keamanan dan ketertiban di Rutan.
- c. Menyelesaikan urusan administrasi Rutan.
- d. Melaksanakan pembinaan kepada narapidana dengan masa hukuman kurang dari 1 tahun.
- e. Menjamin pemenuhan hak-hak narapidana.⁵

Rutan Kelas IIB Barabai berfungsi untuk memasyarakatan warga binaan yang belum ataupun sudah divonis bersalah dalam tindakan pidana yang dilakukannya. Rutan Kelas IIB dibangun pada tahun 1984 dengan daya tampung 109 orang, namun seiring berjalannya waktu pada Tahun 2024 Rutan ini dihuni oleh lebih dari 200 Warga Binaan.⁶

Para petugas Rutan kelas IIB Barabai dalam mengerjakan pengelolaan dan pembinaan telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal itu dilihat dari banyaknya inovasi dan prestasi yang ditorehkan baik dalam bidang program pembinaan terhadap warga binaan maupun prestasi yang dicapai oleh para

⁴ Arsip Dokumen Sejarah Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai

⁵ Arsip Dokumen Sejarah Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai.

⁶ Arsip Dokumen Sejarah Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai.

pegawainya. Segala informasi mengenai kegiatan di Rutan Kelas IIB terpantau aktif dibagikan di media sosial mereka sehingga dapat mudah diakses oleh Masyarakat umum. Berikut akun-akun media sosial Rutan Kelas IIB Baarabai:⁷

- a. Alamat e-mail : rutanbarabai@yahoo.co.id
- b. Instagram : Rutanbarabai
- c. Facebook : Rutan Barabai
- d. Twitter : Rutan_Barabai
- e. Youtube : Humas Rutan Barabai

2. Visi dan Misi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Barabai:

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Barabai mengacu pada visi yang berlandaskan pada Visi Kementerian Hukum dan HAM, yaitu “Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang Andal, Profesional, Inovatif, dan Berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden.” Untuk mencapai visi tersebut, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia merumuskan misi-misi sebagai berikut:⁸

Misi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dirumuskan untuk mencapai visi di atas adalah sebagai berikut:

⁷Arsip Dokumen Profil Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai.

⁸ Arsip Dokumen Profil Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai.

Membentuk peraturan perundang-undangan yang berkualitas dan melindungi kepentingan nasional;

- a. Menyelenggarakan pelayanan publik di bidang hukum yang berkualitas;
- b. Mendukung penegakan hukum di bidang Kekayaan Intelektual, Keimigrasian, Administrasi Hukum Umum, dan Pemasyarakatan yang bebas dari korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
- c. Melaksanakan penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan Hak Asasi Manusia yang berkelanjutan;
- d. Melaksanakan peningkatan kesadaran hukum masyarakat;
- e. Ikut serta menjaga stabilitas keamanan melalui peran Keimigrasian dan Pemasyarakatan;
- f. Melaksanakan tata laksana pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi dan kelembagaan.

Kementerian Hukum dan HAM RI menjunjung tinggi nilai "PASTI," yang merupakan akronim dari prinsip-prinsip utama berikut:

- a. Profesional: Aparatur Kementerian Hukum dan HAM bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi dengan menguasai bidang tugasnya, serta menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
- b. Akuntabel: Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

- c. Sinergi: Berkomitmen untuk membangun dan memastikan kerja sama yang produktif serta kemitraan harmonis dengan para pemangku kepentingan guna menemukan dan melaksanakan solusi yang bermanfaat dan berkualitas.
- d. Transparan: Memberikan akses dan kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, termasuk kebijakan, proses pembuatannya, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.
- e. Inovatif: Mendorong kreativitas dan mengembangkan inisiatif untuk melakukan pembaruan secara terus-menerus dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kementerian.

3. Struktur Organisasi serta Tugasnya di Rutan Kelas IIB Barabai

a. Kepala Rutan

Kepala Rutan merupakan pimpinan tertinggi dan bertanggung jawab terhadap segala operasional yang berjalan di Rutan. Kepala Rutan Kelas IIB Barabai dijabat oleh I Komang Suparta.

b. Kepala Kesatuan Pengawasan Rutan

Kepala Kesatuan Pengawasan Rutan memiliki tanggung jawab atas segala pengawasan dan ketertiban di Rutan dan memastikan pelaksanaan keb di Rutan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepala Kesatuan Pengawasan Rutan Kelas IIB Barabai ialah Abdul Kadir Jailani, dalam hal ini ada staf yang mendukung tugas pengawasan di Rutan, di antaranya adalah Samrudi, Siti Aisyah, Rahmad Maulidi, Denny Kurniawan,

Iswandi, Fuji Syukur Rahmatullah, H. Rudi Harmayanto, Fahrurazi, M. Ansyarullah, Ahmad Gafuri, Andre Irawan.

Dalam menjaga keamanan di rutan, maka Rutan kelas IIB Barabai juga mengerahkan petugas keamanan yang terbagi menjadi IV (empat) Regu. Berikut tugas dan petugas pengamanan regu I, II, III dan IV di Rutan Kelas IIB Barabai:⁹

- 1) Regu Pengaman I: melakukan pengamanan pada pagi sampai siang hari (shift pertama), maksud dari pengamanan di atas ialah melakukan patroli di area Rutan serta memastikan kondisi warga binaan dalam keadaan aman, serta memeriksa segala kegiatan harian warga binaan, misalnya seperti olahraga, kegiatan kerja, pelatihan, dan lain-lain. Petugas Regu Pengaman I (satu) ialah: H. Yusuf Saidi sebagai Kepala Regu Pengamanan, dan anggitanya ialah Nurdiansyah, Rafael Bayu Pratama, M. Rizky Mulia, Muhammad Fauzan, Rudi Maulana S.
- 2) Regu Pengamanan II: melanjutkan pengamanan dengan mengambil alih tugas regu pengamanan I, jadi Regu pengamanan II bertugas di siang sampai sore hari (shift 2). Tugasnya ialah mengecek kembali kondisi warga binaan, memastikan semua pintu-pintu sel terkunci, mengawasi warga binaan yang melakukan akses layanan seperti makan siang atau kunjungan keluarga , serta melakukan pengecekan barang-barang yang dibawa pengunjung atau visitor dan memastikannya tidak masuk ke Rutan. Petugas Regu Pengaman II ialah: Ahmad Ibrahim A. sebagai Kepala Regu Pengamanan II, dan

⁹ Arsip Dokumen Profil Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai

anggotanya ialah: R. Noor Fajeri, Hadi Noor Roshid, Rahmani Noor, M. Aldi S. Haq, Muhammad Hasan Al Madani.

- 3) Regu Pengaman III: mengambil alih tugas Regu Pengamanan II dengan melanjutkan shift tiga yaitu waktu sore sampai malam dengan begitu regu ini melakukan pengawasan pada kegiatan sore sampai malam hari seperti persiapan tidur warga binaan, melakukan patroli malam, serta memeriksa segala fasilitas keamanan seperti alarm, cctv Rutan, kunci pengamanan dan lain-lain. Petugas Regu Pengaman III ialah: H. Muhammad Rifani sebagai Kepala Regu Pengamanan III dan anggotanya ialah Ahmad, Dwi Endaru J, Muhamammad Rifku, Tyeo Rahmayudi, M. Akbar Septiandi.
- 4) Regu Pengamanan IV: melanjutkan tugas pada malam hingga pagi hari (shift 4), regu ini bertanggung jawab dalam menjaga keamanan serta ketenangan rutan pada waktu warga binaan beristirahat, mereka juga tetap melakukan patroli pada jam-jam tertentu serta meamstikan bahwa tidak ada kejadian darurat seperti kebakaran, upaya kaburnya warga binaan. Petugas Regu Pengamanan IV ialah Hairul Irsan P sebagai Kepala Regu Pengamanan IV, serta anggitanya ialah: Iqbal Surya A, Mahmdu L.Y, Alfianor, M. Riyandi, dan Muhammad Norhidayatullah.

c. Kasubsi (Kepala Sub Seksi) Pelayanan Tahanan

Kasubsi Pelayanan Tahanan tanggung jawabnya berfokus kepada pengelolaan dan pelayanan tahanan seperti memperhatikan makanan, kesehatan, keamanan, pembuatan program pembinaan, dan lain-lain. Kasubsi pelayanan tahanan di Rutan Kelas IIB Barabai ialah H. Muhammad Rusdi. Sub seksi

pelayanan tahanan ini terbagi lagi menjadi sub atau seksi-seksi yang bertugas untuk menangani masalah-masalah tertentu, di antaranya:¹⁰

- 1) Pengelola Pembinaan Kepribadian: bertugas terhadap fokus pembinaan, seperti membuat program-program pembinaan, bimbingan psikologis, kegiatan keagamaan, memantau perkembangan warga binaan yang mengikuti kegiatan yang sudah dilaksanakan di Rutan Kelas IIB, Petugas Pengelola Pembinaan Kepribadian di Rutan ini ialah: Abdul Majid dan Sugiantoro
- 2) Pengelola Pembinaan Kemandirian: berfokus dalam pembinaan kemandirian warga binaan sebagai bentuk peningkatan kualitas diri sehingga pembinaan skill ini dapat menjadi bekal kelak ketika terjun ke masyarakat, di Rutan Kelas IIB Barabai diajarkan berbagai keterampilan seperti di bidang pertanian, kerajinan pembuatan bak sampah, keahlian perbaikan otomotif atau bengkel, dan lain-lain. Berikut yang bertugas dalam Pengelola Pembinaan Kemandirian di berbagai sektor seperti pertanian, di Rutan Kelas IIB Barabai: H. Ali Salikin dan Wahyu Agus P.
- 3) Pengelola Makanan: tugas utama Pengelola Makanan di Rutan Kelas II B Barabai ialah mengadakan bahan makanan, merencanakan menu masakan yang mempertimbangkan berbagai faktor misalnya usia dan kesehatan warga binaan, serta mengatur proses penyajian makanan ke warga binaan dengan memperhatikan standar keamanan pangan. Petugas Pengelola makanan di antaranya adalah Selamat Indrayandi dan Mahmidah.

¹⁰ Arsip Dokumen Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Barabai

- 4) **Pengadministrasi Layanan Kunjungan:** bertugas untuk memastikan kunjungan berjalan dengan aman dan lancar sesuai dengan prosedur, tugasnya seperti melakukan pencatatan dan penerimaan kunjungan dari keluarga atau pihak lain yang ingin bertemu dengan warga binaan, memverifikasi identitas, mengatur jadwal kunjungan dan hal-hal lain yang berkaitan. Dengan melakukan tugas-tugas ini, Pengadministrasi Layanan Kunjungan berkontribusi untuk menjaga hubungan antara tahanan dan keluarganya, serta memastikan bahwa kunjungan berlangsung dengan baik dan aman. Petugas Pengadministrasi Layanan Kunjungan di antaranya ialah: Nor Khalilati, Nurillah, Nifa Amisyah Siraz, Sandy Voanita.
- 5) **Pengelola Data Kesehatan:** bertugas dengan fokus mengelola informasi kesehatan warga binaan seperti mengumpulkan dan mendata rekam medis warga binaan, menganalisisnya, serta berkoordinasi dengan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat dan lainnya. Pengelola Data Kesehatan di Rutan Kelas IIB Barabai ialah: Hafizie.
- 6) **Penelaah Status WBP:** Tugasnya meliputi penilaian perilaku dan perkembangan warga binaan selama masa penahanan. Mereka harus mengamati tingkat kepatuhan warga binaan terhadap peraturan, sikap yang ditampilkan, serta interaksi sosial yang terjadi dengan sesama warga binaan dan petugas. Tugas utamanya adalah memberikan rekomendasi terkait perubahan status warga binaan, seperti kelayakan untuk mendapatkan remisi, pembebasan bersyarat, atau program rehabilitasi lainnya. Selain bekerja secara mandiri, penelaah juga berkolaborasi dengan tim lain, seperti

psikolog, konselor, dan petugas manajemen rutan. Mereka bertanggung jawab memastikan hasil penilaian dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pembinaan. Petugas Penelaah Status WBP adalah Elly Rahmah.

- 7) Pengelola Sistem Database Pemasyarakatan (SDP): bertanggung jawab untuk mengelola dan menjaga data warga binaan. Mereka memastikan bahwa informasi terkait identitas, status hukum, riwayat kasus, serta perkembangan selama masa menjalani hukuman tercatat dengan akurat dalam sistem. Tugas mereka meliputi penginputan data warga binaan baru saat pertama kali masuk ke Rutan, memperbarui informasi jika ada perubahan seperti pemberian remisi atau pembebasan bersyarat, dan memastikan data yang ada dalam sistem tetap akurat serta konsisten. Selain itu, pengelola SDP juga bertugas menyimpan arsip data secara aman agar hanya bisa diakses oleh pihak berwenang. Mereka juga bertanggung jawab untuk membuat laporan berkala mengenai status warga binaan dan kegiatan pembinaan yang sedang berlangsung di rutan
- 8) Pengelola Manajemen Registrasi: Tugas Pengelola Manajemen Registrasi di Rumah Tahanan (Rutan) umumnya melibatkan pengelolaan administrasi serta pendokumentasian para tahanan, Pekerjaan mereka meliputi proses registrasi dan pencatatan identitas setiap tahanan, serta pembuatan dan pengelolaan berkas seperti surat penahanan dan keputusan pengadilan. Mereka juga harus berkoordinasi dengan aparat hukum terkait perubahan status hukum tahanan, memantau perkembangan masa hukuman, dan

memastikan semua informasi tercatat dengan akurat. Selain itu, pengelola bertugas menjaga arsip dengan baik, menyusun laporan berkala, dan mengatur keluar-masuk tahanan untuk keperluan persidangan, perpindahan, atau pembebasan. Petugas pengelola manajemen administrasi di Rutan Kelas IIB Barabai ialah: Ahmad Maulana.

- 9) **Pengelola Manajemen Integrasi:** Pengelola Manajemen Integrasi di Rumah Tahanan (Rutan) bertugas memastikan para tahanan dapat beradaptasi dengan baik, baik selama menjalani hukuman maupun setelah dibebaskan. Tanggung jawab mereka meliputi pengelolaan program rehabilitasi dan pembinaan, seperti pelatihan keterampilan, pendidikan, dan konseling bagi para tahanan. Selain itu, mereka bekerja sama dengan keluarga, lembaga sosial, dan aparat hukum untuk mempersiapkan proses reintegrasi tahanan ke masyarakat, sehingga mereka dapat kembali dan berkontribusi secara menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Petugas Pengelola Integrasi: Muhammad Husin.

d. Kasubsi Pengelolaan

Kasubsi (kepala Subsesksi) pengelolaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusi dan fasilitas di Rutan agar digunakan secara efisien dan efektif seperti mencakup pengelolaan barang bukti, perawatan sarana dan prasarana, serta distribusi kebutuhan sehari-hari warga binaan. Selain itu, mereka juga mengurus dokumentasi dan data tahanan, serta memastikan lingkungan Rutan

tetap aman dan bersih. Kasubsi Pengelolaan di Rutan Kelas IIB Barabai ialah H. Nor Irpansyah. Di bawah ini merupakan anggota dari kasubsi pengelolaan:¹¹

- 1) Pengelola Data Kepegawaian: Pengelola data kepegawaian di Rutan bertanggung jawab mengurus administrasi terkait pegawai, termasuk mengelola dan menyimpan data pribadi, riwayat pekerjaan, penilaian kinerja, dan pengembangan karir pegawai. Mereka juga menangani hal-hal seperti absensi, cuti, dan penggajian, serta memastikan bahwa semua data kepegawaian selalu diperbarui dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, mereka berkoordinasi dengan bagian kepegawaian pusat untuk melaporkan perubahan atau kebutuhan pegawai yang relevan. Pengelola Data Kepegawaian di Rutan Kelas IIB ialah Hj. Hairiah S.E, dan Sadikul Rahman.
- 2) Bendahara Pengeluaran: Bendahara Pengeluaran di Rumah Tahanan (Rutan) bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk kebutuhan operasional. Tugasnya meliputi perencanaan penggunaan kas, melakukan pembayaran kepada pegawai dan pihak lainnya yang bekerjasama dengan Rutan, serta memastikan semua dokumen keuangan seperti kuitansi dan laporan pengeluaran tersusun dengan baik. Selain itu, bendahara pengeluaran juga berkewajiban menyusun laporan rutin terkait pengeluaran dan memastikan setiap transaksi mematuhi aturan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, bendahara pengeluaran harus bekerja sama dengan kepala Rutan dan unit lain untuk memastikan dana digunakan secara efektif

¹¹ Arsip Dokumen Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Barabai

dan transparan. Petugas sebagai Bendahara Pengeluaran di Rutan Kelas IIB Barabai ialah Andi Ruswandi.

- 3) Pengadministrasi Umum: Pengadministrasi Umum di Rutan Kelas IIB Barabai bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan administratif. Tugasnya mencakup pengelolaan surat-menyurat, pengarsipan dokumen, serta mencatat dan mendistribusikan surat masuk dan keluar. Selain itu, ia menyusun laporan administrasi, mengelola data terkait tahanan, pegawai, dan fasilitas, serta memastikan semua data selalu diperbarui. Pengadministrasi umum juga berkoordinasi dengan berbagai bagian di Rutan untuk memastikan administrasi berjalan efisien, serta menangani tugas-tugas rutin seperti penjadwalan dan dukungan administratif lainnya. Petugasnya ialah Rahmawati, Muhammad Rizky Hidayat, dan Muhammad Yunus.
- 4) Pengelola BMN: Pengelola Barang Milik Negara (BMN) di Rutan memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola aset-aset negara untuk memastikan penggunaannya efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tugasnya meliputi pencatatan dan inventarisasi semua barang, seperti bangunan, peralatan kantor, dan kendaraan operasional, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, pengelola BMN juga memastikan bahwa narkotika
- 5) semua barang digunakan sesuai dengan fungsinya, melakukan pemantauan terhadap pemeliharaan dan perawatan, serta menyusun laporan secara berkala mengenai kondisi dan pemanfaatan aset. Di samping itu, mereka

mengatur proses penghapusan barang yang tidak layak digunakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, serta mendokumentasikan semua transaksi dan dokumen yang berkaitan dengan BMN. Pengelola BMN di Rutan Kelas IIB Barabai ialah: Deska Ramadhita.

4. Data Penghuni Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai

Tabel 4. 1 Data Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai¹²

Jenis Register	Dewasa		Anak		Jumlah	Keterangan
	P	W	P	W		
A I	3	2	-	-	5	
A II	6	1	-	-	7	
A III	19	-	-	-	19	
A IV	12	-	-	-	12	
A V	6	-	-	-	6	
Tahanan Militer	-	-	-	-	-	
Sub Total	46	3	-	-	49	
B I	179	-	-	-	179	
B II A	9	-	-	-	9	
B II B	-	-	-	-	-	
B III	13	-	-	-	13	
Hukuman Mati	-	-	-	-	-	
Hukuman Seumur Hidup	-	-	-	-	-	
Sub Total	201	-	-	-	201	
Total	247	3	-	-	250	

¹² Arsip Dokumen Profil Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai

Register AI hingga AV di Rutan atau Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) adalah bagian dari sistem registrasi administratif yang digunakan untuk mencatat berbagai hal terkait dengan tahanan atau narapidana. Register AI mencatat data tahanan baru, termasuk identitas, perkara, dan instansi yang menitipkan. Register AII mendokumentasikan tahanan pindahan, asal, alasan pemindahan, dan status hukumnya. Register AIII mencatat pelanggaran disiplin dan hukuman di Rutan/Lapas. Register AIV memuat perubahan status/hak narapidana, seperti remisi, cuti bersyarat, atau inkrah. Register AV mencatat pelepasan atau pembebasan tahanan, termasuk alasan pembebasan¹³

Tabel 4. 2 Keterangan Warga Binaan di dalam Rutan Kelas IIB Barabai¹⁴

Keterangan	Jumlah
Teroris	0 orang
Narkoba	147 orang
Korupsi	3 orang
Pencucian Uang	0 orang
Perdagangan Orang	0 orang
Pidana Umum	79 orang
Pidana Mati	0 orang
Pidana Seumur Hidup	0 orang
WNA	0 orang

¹³ Arsip Dokumen Profil Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai

¹⁴ Arsip Dokumen Profil Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai

Rutan Kelas IIB Barabai mencatat Sebagian penghuni Warga Binaan berdasarkan kategori kasus dan status hukuman yang mereka jalani. Berdasarkan data, tidak terdapat Warga Binaan yang terlibat dalam kasus terorisme, pencucian uang, perdagangan orang, atau yang merupakan warga negara asing (WNA). Selain itu, tidak ada Warga Binaan yang dijatuhi hukuman mati ataupun hukuman penjara seumur hidup. Namun, terdapat 3 orang Warga Binaan yang terlibat dalam kasus korupsi, 147 orang yang terlibat kasus narkoba dan 79 orang yang terlibat dalam tindak pidana umum, seperti pencurian, penganiayaan, atau tindak pidana lainnya. Dengan demikian, total Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai sebagian besar berasal dari kategori pidana umum, sementara kasus-kasus khusus lainnya tercatat nihil.

5. Jenis Pelayanan dan Pembinaan terhadap Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai

a. Perawatan Warga Binaan

Sebagai bentuk implementasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Kehakiman dan Menteri Kesehatan Nomor: 01-UM.01.06 Tahun 1987 dan Nomor: 65/MenKes/SKB/II/1987 mengenai “Pembinaan Upaya Kesehatan Masyarakat di Rutan dan Lapas,” Rutan Kelas IIB Barabai telah mendirikan Klinik Kesehatan serta menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit Umum Daerah H. Damanhuri Barabai yang memang posisinya berdekatan dengan Rutan Kelas IIB Barabai.¹⁵

Beberapa bentuk pelayanan Kesehatan di Rutan Kelas IIB Barabai seperti

¹⁵ Arsip Dokumen Profil Rumah Tahantan Negara Kelas IIB Barabai

pemeriksaan Kesehatan dasar yang rutin dilakukan Ketika warga binaan pertama kali masuk ke Rutan, yang meliputi pengecekan tekanan darah, deteksi penyakit menular, serta penilaian kesehatan fisik.¹⁶

Selain perawatan Kesehatan dasar, pihak medis di Rutan juga mengupayakan pencegahan terhadap penyebaran penyakit menular seperti TB, HIV/AIDS, dan hepatitis, Rutan menerapkan langkah-langkah pencegahan melalui identifikasi dini, penanganan cepat, dan program penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan.¹⁷

Bagi warga binaan kondisi penyakit kronis seperti diabetes atau hipertensi, disediakan layanan khusus berupa pemeriksaan rutin dan obat-obatan yang diperlukan untuk pengelolaan penyakit.

Selain mengutamakan Kesehatan fisik, pihak Rutan Kelas IIB Barabai juga memberikan perhatian terhadap Kesehatan mental, seperti pengadaan layanan konseling terhadap warga binaan.

b. Pelayanan Makanan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan menyatakan bahwa warga binaan

¹⁶ Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Barabai -Kanwil Kementerian Hukum Dan Ham Ri Kalimantan Selatan, “Rutan Barabai Adakan Pemeriksaan Kesehatan Rutin untuk Warga Binaan” 23 Desember 2024, <https://sippn.menpan.go.id/berita/150098/rumah-tahanan-negara-kelas-iib-barabai/rutan-barabai-adakan-pemeriksaan-kesehatan-rutin-untuk-warga-binaan>, diakses pada 28 Desember 2024.

¹⁷ Sugiantoro, Cegah Hepatitis C, Rutan Barabai Gandeng Puskesmas Barabai, 16 Februari 2023. <https://kumparan.com/sugi-giant/cegah-hepatitis-c-rutan-barabai-gandeng-puskesmas-barabai-1zqPuaaJKfE>, diakses pada 28 Desember 2024.

memiliki hak untuk memperoleh makanan yang bergizi dan layak. Baik kualitas maupun jumlah makanan yang disediakan harus diperhatikan agar memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan.¹⁸

Rutan Kelas IIB Barabai berupaya menyediakan makanan yang layak bagi warga binaan, dengan memastikan bahwa makanan tersebut memenuhi standar kesehatan dan gizi yang ditetapkan. Berbagai Tindakan dilakukan Rutan Kelas IIB Barabai dalam memperhatikan kualitas, kuantitas, dan kandungan gizi agar kesehatan para warga binaan tetap terjaga.

Salah satu kebijakannya Rutan mengikuti aturan dari peraturan pemerintah yang mengatur standar minimal gizi dan porsi, hal ini diperkuat dengan Rutan Kelas IIB Barabai yang diakui sekaligus bersertifikat “Laik Hygien Sanitasi” secara berkala tetap dilakukan pengecekan sampel makanan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas Barabai agar dapat memastikan makanan yang disediakan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal di atas selaras dengan penyampaian Kakanwil Kemenkumham Kalsel, Faisol Ali yang menyebutkan bahwa pemberian makanan untuk warga binaan harus dipantau agar tidak ada penyelewengan dalam pengadaan makanan tersebut.¹⁹

Untuk masalah pangan, Rutan Kelas IIB Barabai juga mendukung Program Ketahanan Pangan melalui penanaman sayuran. Inisiatif ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong di sekitar blok hunian Rutan. Ada aneka macam

¹⁸ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan, (Jakarta: Pemerintah Pusat, 19 Mei 1999).

¹⁹ Dokumentasi Rumah Tahanan Kelas IIB Barabai, 9 Mei 2024

sayuran yang ditanam, di antaranya ialah sawi, tomat, kangkung, terong, dan cabai. Program ini tidak hanya bertujuan untuk pemenuhan konsumsi pangan secara mandiri di Rutan, namun juga mengedukasi warga binaan agar menjadi pribadi yang punya perhatian terhadap pentingnya kemampuan bercocok tanam yang diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap ekonomi serta memiliki ketrampilan yang bermanfaat kelak Ketika mereka Kembali ke masyarakat setelah selesai menjalani masa hukuman di Rutan.²⁰

c. kebersihan

Tindakan kebersihan yang diterapkan di Rutan Kelas IIB Barabai di antaranya ialah: ²¹

- 1) Kebersihan blok atau kamar tempat tinggal Warga Binaan yang dilakukan setiap hari.
- 2) Pemeliharaan kebersihan lingkungan dan saluran air.
- 3) Pembersihan area halaman.
- 4) Kebersihan area kantor.
- 5) Perawatan kebersihan taman.

Kegiatan kebersihan ini dilaksanakan setiap hari, dengan program khusus "Jum'at Bersih" pada hari jum'at yang melibatkan seluruh Warga Binaan. Program

²⁰ Dokumentasi Rutan Kelas IIB Barabai, 26 Oktober 2024.

²¹ Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Barabai — Kanwil Kementerian Hukum Dan Ham Ri Kalimantan Selatan, Rutan Barabai Laksanakan Jum'at Bersih Ciptakan Lingkungan Kondusif, 17-11-2024, <https://sippn.menpan.go.id/berita/149210/rumah-tahanan-negara-kelas-iib-barabai/rutan-barabai-laksanakan-jum-at-bersih-ciptakan-lingkungan-kondusif>, diakses pada 29 Desember 2024.

kebersihan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, yang dapat mendukung proses pembinaan warga binaan di Rutan Kelas IIB Barabai.²²

6. Pembinaan terhadap Warga Binaan

Di Rutan Kelas IIB Barabai diterapkan pembinaan. Lebih spesifik lagi pembinaan yang dimaksudkan mencakup pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

a. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian bertujuan untuk meningkatkan moral dan mental Warga Binaan agar menjadi lebih positif dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Di antaranya pembinaan kemandirian yang dimaksud ialah:

- 1) Pembinaan Kerohanian, pembinaan yang diadakan di Rutan Kelas IIB Barabai ini di antaranya dengan menerapkan sholat dhuha berjamaah, belajar mengaji dan iqra serta tadarus al-Qur'an, pembacaan Wirid/Ratib Al-Atthas, Shalat Zuhur da Ashar berjamaah, Tausiyah atau ceramah agama, serta murajaah hafalan.
- 2) Pembinaan Jasmani, upaya Rutan Kelas IIB Barabai dalam pembinaan jasmani ialah mengadakan senam pagi rutin terhadap seluruh warga binaan dan dipimpin oleh Petugas Kesehatan di lapangan tenis di Rutan, kegiatan ini berdampak dalam menaikkan semangat warga binaan sehingga dapat dikatakan refreshing jadi mereka tidak mudah merasa jenuh walaupun dalam keadaan menjalani masa tahanan di Rutan, sselain itu tentu saja

²² Dokumentasi Rumah Tahanan Kelas IIB Barabai, 26 Oktober 2024.

senam ini menjadikan badan lebih bugar karena sekaligus warga binaan berjemur di bawah paparan matahari pagi hari yang memberi berbagai manfaat Kesehatan.

b. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian di Rutan Kelas IIB Barabai merupakan program yang bertujuan untuk melatih warga binaan dengan keterampilan dan kemampuan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka setelah bebas dari Rutan. Program ini berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan potensi diri warga binaan agar mereka bisa mandiri secara ekonomi dan sosial saat kembali ke masyarakat.

Kegiatan pembinaan ini mencakup pelatihan serta pengembangan bakat sesuai minat dan kebutuhan serta keterampilan kerja seperti Bertani menanam sayur, perbaikan mengenai otomotif di bengkel Rutan, keterampilan mencuci kendaraan di pencucian motor Rutan, pembuatan sofa, bak sampah, bahkan sampai belajar tata boga dan kelas memasak seperti pembuatan empek-empek. Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan narapidana dapat mengisi waktu di rutan dengan aktivitas yang produktif dan lebih siap menjalani kehidupan yang mandiri serta lebih baik setelah bebas.²³

c. Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat

²³ Observasi di Rutan Kelas IIB Barabai, 26 Oktober 2024.

Pembinaan di bidang ini dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun kehidupan sosial yang bertujuan agar mantan Warga Binaan dapat diterima kembali oleh masyarakat di sekitarnya. Dengan menerapkan sistem pemasyarakatan, pembinaan Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai difokuskan pada pencapaian tujuan pembinaan dalam konteks kehidupan masyarakat melalui berbagai program, sebagai berikut:²⁴

- 1) Asimilasi, sistem ini merujuk pada proses integrasi Warga Binaan ke dalam masyarakat secara positif. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu penyesuaian dan penerimaan kembali Warga Binaan setelah menjalani masa hukuman, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial mereka. Bentuk asimilasi di Rutan Kelas IIB ialah warga binaan yang telah mendekati habis masa pidananya dapat bekerja sebagai tenaga kebersihan di Tempat Cucian Motor dengan nama “Cuci Motor Bang Napi” yang berada dalam pengawasan Kesatuan Pengamanan Ruta Barabai. Program ini diadakan Rutan Kelas IIB Barabai yang bekerja sama dengan BRI Cabang Barabai, selain itu masih banyak lagi bentuk asimilasi yang diberikan kepada warga binaan di antaranya: kerja penanaman sayur, kerja di bengkel rutan yang juga menerima berbagai pesanan pembuatan tempat sampah, sofa, sablon dan lain-lain.
- 2) Bebas bersyarat, di Rutan Kelas IIB Barabai, bebas bersyarat merupakan pelepasan warga binaan sebelum masa hukumannya berakhir, dengan ketentuan ia harus mematuhi syarat dan ketentuan tertentu yang diatur oleh

²⁴ Dokumen Rumah Tahanan Kelas IIB Barabai, 26 Oktober 2024.

Rutan Kelas IIB Barabai. Selama periode bebas bersyarat, warga binaan tetap berada dalam pengawasan dan diwajibkan melapor secara rutin kepada pihak berwenang serta mematuhi syarat-syarat yang berlaku. Jika melanggar aturan selama masa ini, hak bebas bersyaratnya bisa dicabut, sehingga ia harus kembali ke rutan untuk menjalani sisa hukumannya.

- 3) Program cuti, merupakan izin khusus yang memungkinkan warga binaan berada di luar rutan untuk periode tertentu, dengan tetap mematuhi syarat-syarat dan pengawasan yang telah ditetapkan. Seperti halnya asimilasi dan bebas bersyarat, Izin ini diberikan sebagai bagian dari program pembinaan dan bertujuan untuk membantu warga binaan menyesuaikan diri secara bertahap dengan kehidupan di luar rutan. Di Rutan Kelas IIB Barabai, terdapat beberapa jenis cuti yang diberikan, yaitu cuti bersyarat (pemberian izin dalam rangka pembinaan), cuti menjelang bebas (diberikan ketika warga binaan sudah hampir selesai menjalani masa pidana), dan cuti untuk mengunjungi keluarga (biasanya diberikan pada situasi khusus, misalnya ada keluarga yang sakit maupun ada acara tertentu).

B. Hasil Penelitian

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran Beragama Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai

Internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap warga binaan yang difasilitasi oleh Pihak Rutan Kelas IIB Barabai. Nilai-nilai pendidikan yang peneliti maksud ialah dari segi aspek akhlak dan juga aspek ibadah. Dalam Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada warga binaan meliputi 3 tahapan di antaranya tahap transformasi, tahap transaksi, dan tahap transinternalisasi.²⁵ Berikut perinciannya:

1. Transformasi Nilai

Transformasi nilai merupakan tahap pertama dalam proses internalisasi nilai. Transformasi nilai ialah pengiriman segala informasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.²⁶ Hal tersebut dilakukan oleh pembimbing keagamaan (ustadz) dan petugas di Rutan Kelas IIB kepada warga binaannya, sehingga hal ini masih bersifat satu arah yakni hanya dari pembimbing saja yang aktif dalam menyampaikan segala pengetahuan atau informasi seputar nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan warga binaan sebagai penerima materi. Nilai-Nilai Pendidikan yang dimaksud ialah nilai ibadah dan nilai akhlak.

a. Nilai Akhlak

²⁵Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 153.

²⁶ Ahmad Fauzi, *Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Untuk Mengembangkan Karakter Di Sekolah Adiwiyata Nasional* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 9.

Kesempurnaan Islam terlihat dari berbagai sisi kehidupan, salah satunya nilai pendidikan akhlak, hal ini berkaitan dengan tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.²⁷ akhlak memiliki peran penting dalam menjalin hubungan antar sesama manusia, seperti itu juga pada warga binaan.

Bapak Sugiantoro yang berasal dari Banjarbaru yang ditetapkan bertugas di Rutan Kelas IIB Barabai sebagai Pengelola Pembinaan Kepribadian. Bapak Sugiantoro menerangkan:

Awal mulanya kami hanya memutarakan ceramah agama karena terbatas pada dana. Ceramah yang kami perdengarkan kepada warga binaan itu seperti ceramah guru Sekumpul, guru Bakhiet, dan Guru Udin. kami ini Rutan, berbeda dengan Lapas misalnya lapas Amuntai, jadi untuk pembinaan memang sebelumnya tidak ada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) tersendiri untuk mendatangkan ustadz atau pengajar, karena kami tidak mungkin kan mengundang guru tapi tidak memberikan fasilitas yang semestinya. Akhirnya kami menggandeng dan bekerja sama pihak Kemenag, sehingga pihak Kemenag dapat mengcover itu semua dan mengutus petugasnya (penyuluh agama) yang dapat mengajar warga binaan disini. Jadi sebenarnya kami memang tidak membuka open recruitment untuk mencari orang yang dapat mengajar.²⁸

Ibu Rosita selaku salah dari penyuluh dari Kemenag di KUA Labuan Amas Utara yang bertugas mengajar warga binaan wanita di Rutan Kelas IIB Barabai menerangkan:

kami itu bergilir berputar dari setiap penyuluh kemenag kesini, jadi tidak tetap orangnya itu-itu saja, ulun pun baru 2 kali kesini. Ulun mengajar ngaji tahahan perempuan, kalau dikatakan ceramah formal kada, karena lebih santai mempersilahkan ja mun ada yang bertanya. biasanya lebih

²⁷ M. Arif, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah," *TAJID J. Pemikiran KeIslaman, dan Kemanusiaan.*, vol. 2, no. 2, , 2018, doi: 10.52266/tadjud.v2i2.170, 401–413.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas Divisi Kepribadian Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024.

menyemangati tahanan perempuan ini supaya bisa menerima semuanya dengan lapang dada.²⁹

Dari pemaparan ibu Rosita dan pengamatan peneliti ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung maka untuk transformasi atau penyaluran nilai-nilai pendidikan akhlak lebih banyak menggunakan metode ibrah atau mau'izah (nasehat). Begitu pula

Ustadz Dr. H. Ahmad Nawawi Abdurrauf, M.Pd, ketika mengisi kajian Rutin Rabu di Mesjid At-Taubah Rutan Kelas IIB Barabai menyampaikan tausiyah keagamaan:

Disini makan terjamin sudah, jadi memang waktu panjang. Waktu yang banyak dimanfaatkan, pada intinya pian sebarataan masuk kesini itu karena garis takdir Allah, ada yang masuk karena sengaja berbuat salah, ada jua yang masuk karena kepuhunan, jadi kada niat berbuat salah tap tegawi aja karena ada kesempatannya padahal awalnya kada beniat. Jadi ada dua ada kesalahan murni, ada jua lain kesalahan murni

أَنَّهُ مَنْ عَاشَ عَلَى شَيْءٍ مَاتَ عَلَيْهِ

Barangsiapa melakukan kebiasaan maka ia meninggal dengan kebiasaan itu. Maka hikmahnya di Rutan ini yang dulunya kita berkebiasaan hitam maka sekarang menjadi putih. Yang dulunya mendengarkan azan malah sakit telinga, disini ketika dia mendengar azan tidak bisa lari menjauh seperti kebiasaan di luar, maka dengan itulah dia menjadi dekat dengan Allah".³⁰

Selain dalam kegiatan kajian rutin ceramah pekanan, juga dilaksanakan secara rutin pembacaan maulid habsyi di Rutan Kelas IIB Barabai. Dengan mengikuti pembacaan maulid habsyi ini warga binaan di Rutan Kelas IIB Barabai memperoleh banyak manfaat salah satunya bagi pembinaan akhlak. Dengan

²⁹ Wawancara dengan Ibu Rosita (Penyuluh Kemenag yang bertugas mengajar di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024.

³⁰ Dokumentasi Ceramah Ustad. Dr. H. Ahmad Nawawi Abdurrauf, M.Pd di Rutan Kelas IIB Barabai, 18 November 2022.

maulid habsyi walau tidak semua paham dengan apa yang dibacakan dengan lantunan syair namun hati mereka bergetar. Pada intinya Maulid Nabi membantu warga binaan merefleksikan kesalahan masa lalu dan menumbuhkan keikhlasan dalam perubahan diri pada doa dan dzikir yang biasanya dilaksanakan saat peringatan ini juga mendorong mereka untuk introspeksi, menyadari kelemahan, dan membulatkan tekad untuk memperbaiki diri dengan penuh keikhlasan. Salah satu warga binaan bernama Jamal (nama samaran) menyebutkan, “ulun ni kada pank mengerti artinya, cuman rasa barubuyan jua meingat masa lalu lawan jua rasa tenang hati mengikuti habsyi ni”.³¹

Selain pembacaan habsyi tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Sugiantoro selaku petugas Rutan Kelas IIB Barabai bahwa didatangkan juga tokoh agama setempat yang menyampaikan kisah hidup Rasulullah yang penuh dengan teladan kasih sayang, pemaaf, dan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi ujian. Dengan begitu warga binaan dapat belajar dari teladan nyata untuk memperbaiki diri. Ketika disampaikan sifat Nabi yang pemaaf dan selalu mengajak kebaikan, diharapkan mereka terdorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik, meningkatkan empati, serta memiliki keinginan yang tulus untuk memperbaiki diri.³²

b. Nilai Ibadah

³¹ Wawancara dengan Bapak Ijul (Warga Binaan Rytan Kelas IIB Barabai), Pada Rabu, 7 September 2024.

³² Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024.

Pada tahap ini, transformasi nilai ibadah merupakan penjelasan yang merujuk pada pentingnya ibadah itu dilakukan. Pada proses internalisasi nilai yang terjadi di Rutan Kelas IIB Barabai bisa dikatakan mirip dengan komunikasi verbal antara guru, pengajar, atau pendidik dengan siswa atau peserta didik.³³ Proses transformasi nilai ini bersifat pemindahan wawasan dari guru atau ustadz kepada warga binaan, Artinya, tahapan ini hanya berfokus pada ranah wawasan dengan warga binaan, untuk mengenalkan pentingnya nilai ibadah tersebut tersebut.³⁴

Ibadah yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah ibadah shalat, puasa dan membaca al-Qur'an.

1) Shalat fardhu

Dalam transformasi nilai ibadah shalat wajib berjamaah, selain pemberian materi terkait ibadah shalat, Rutan juga menyediakan tempat ibadah yang memadai, bersih, dan juga dilengkapi dengan sarana wudhu yang mendukung, hal ini berdampak baik bagi warga binaan dalam hal pelaksanaan shalat.

Bapak Sugiantoro menyebutkan, “kami mengusahakan mereka dapat supaya terbiasa sholat sehingga ketika keluar dari sini nanti mereka sudah tidak berat lagi dalam mengerjakannya.”³⁵

Ijul salah satu warga binaan mengungkapkan:

ulun nih sudah 18 bulan disini, awal-awalnya tuh rasa berat banar sholat, karena memang sebelum kesini belum terbiasa sholat, walaupun ulun

³³ Observasi pada kegiatan ceramah di Rutan Kelas IIB Barabai, Rabu, 07 September 2024.

³⁴ Observasi pada kegiatan ceramah di Rutan Kelas IIB Barabai, Rabu, 07 September 2024.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024.

awalnya terpaksa mengerjakan karena takut jua lo kena hukum, tapi alhamdulillah lawas-kelawasan akhirnya terbiasa jua.³⁶

Ustadz Muhammad Yusuf asal Birayang ketika mengisi pengajian di Rutan Kelas IIB menegaskan Kembali pentingnya shalat lima waktu kepada warga binaan:

mudahan kita kawa sembahyang lima waktu, Sholat 5 waktu tu poin kaina, pertanyaan oleh malaikatnya Allah swt, dilihati sembahyangnya kita kaina, bila baik sembahyangnya baik jua berataan, jadi amalan lain itu mengikuti haja lagi, ini kada zikir katik-katik tarus, sumbahyang kada, itu luput, kada diterima jua,. Ingatlah sumbahyang tu kada lawas kada, paling lawas 10menit baca fatihah wan surah-surahan ja, lawas naya (sambil mencontohhkan jari orang seperti merokok).³⁷

Dalam proses tranformasi nilai ini, warga binaan walaupun hanya sebagai penerima materi/bimbingan, namun hal ini berdampak terhadap kesadaran mereka sebagai pemeluk agama Islam yang seharusnya menjalankan perintah Allah swt, dan menjauhi larangan-Nya. Warga binaan diberi pengetahuan keIslaman dan diingatkan lagi agar mereka tidak mengulang kembali melakukan perbuatan yang menentang norma agama seperti sebelum masuk dijabloskan ke dalam Rutan Kelas IIB Barabai.

Dengan adanya kegiatan keagamaan Rutan Kelas IIB yang mentransformasikan nilai-nilai agama Islam sangat memberikan dampak yang baik terhadap warga binaan, karena sudah menjadi rahasia umum sebelum memasuki Rutan dan dibina, mayoritas warga binaan memiliki latar belakang pendidikan

³⁶ Wawancara dengan Ijul (Warga Binaan Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 11 September 2024.

³⁷ Dokumentasi Ceramah Ustadz Muhammad Yusuf Birayang di Rutan Kelas IIB Barabai, pada 13 Juni 2022.

agama yang minim, yang diperoleh melalui pendidikan formal, no formal maupun informal atau diperoleh dari keluarga dan lingkungan mereka sebelumnya. Hal ini senada dengan pernyataan Ifit, yaitu salah satu warga binaan di Rutan Kelas IIB Barabai:

Lagi dahulu tu kada ae peduli karena memang dari lingkungan jua yang kada terlalu tegas lah ibaratnya, dahulu balang kambingan masih, wayahini kawa ja tu sumbahynag 5 waktu.³⁸

2) Puasa Ramadhan

Nilai ibadah puasa lebih banyak ditransformasikan dengan metode ceramah, seperti setelah melaksanakan sholat berjamaah yang dilaksanakan oleh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang beragama Islam di Masjid At-Taubah Rutan Kelas IIB Barabai, setelah sholat zuhur berjamaah pada pukul 12.30 Wita yang dilanjutkan dengan tausiyah agama yang disampaikan oleh Guru Junai, salah satu Warga Binaan.

Dalam tausiyahnya, Guru Junai menjelaskan keutamaan berpuasa selama sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Ia menyebutkan bahwa puasa di hari-hari tersebut dapat membuat hajat dan doa dikabulkan, terutama jika diiringi dengan sholat hajat dan tahajud di malam hari.³⁹

Kepala Rutan, Gusti Iskandarsyah, menekankan pentingnya pembinaan kerohanian dalam membentuk perilaku dan moral warga binaan. Ia berharap

³⁸ Wawancara dengan Ifit (Warga Binaan Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 11 September 2024.

³⁹ Dokumentasi Ceramah Ustadz Yusuf di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Jum'at, 12 Juli 2024

pendekatan spiritual ini membantu warga binaan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik.⁴⁰

Kegiatan keagamaan berupa tausiyah ini diadakan dua kali seminggu selain membahas mengenai nilai-nilai puasa dan keutamaannya ada banyak lagi pembahasan ibadah yang disampaikan oleh pengajar dari luar maupun dalam rutan yang bermanfaat sebagai bekal moral agar warga binaan agar dapat memperbaiki diri, baik selama masa pembinaan di rutan maupun setelah kembali ke masyarakat. Pengajian, ceramah agama, dan ibadah rutin adalah bagian dari pelaksanaan tugas dan fungsi pembinaan, khususnya di bidang kerohanian.⁴¹

3) Membaca al-Qur'an

Rutan Kelas IIB Barabai berperan aktif dalam mentransformasikan nilai ibadah membaca Al-Qur'an kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebagai bagian dari usaha untuk membina aspek spiritual mereka. Salah satu usaha nyata yang diadakan rutan ialah dengan mendatangkan atau menghadirkan ustaz atau guru agama untuk membimbing warga binaan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Ketika peneliti mengamati kegiatan membaca al-Qur'an, pembimbing agama menyesuaikan terhadap kemampuan membaca al qur'an warga binaan, seperti warga binaan yang masih belum bisa membaca al-Qur'an maka akan dibimbing belajar iqra terlebih dahulu, bagi yang sudah lancar membaca al-Qur'an

⁴⁰ Dokumentasi pada Kegiatan Ceramah di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Jum'at 12 Juli 2024

⁴¹ Dokumentasi pada Kegiatan Ceramah di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Jum'at 12 Juli 2024

juga menjadi pembimbing untuk membaca al-Qur'an di kalangan sesama warga binaan.⁴²

Selain bekerjasama dengan pihak Kemenag dan jamaah Tabligh, Rutan Kelas IIB Barabai juga bekerjasama dengan UIN Antasara Banjarmasin dalam menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) class, salah satunya ialah penyampaian materi tentang tajwid oleh mahasiswa.⁴³

Tabel 4. 3 Transformasi Nilai

Nilai	Transformasi Nilai	Materi
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah mengenai materi yang berkaitan dengan akhlak • Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, kadang diselingi humor 	Materi lebih banyak mengacu kepada kisah kemuliaan akhlak Nabi dan sahabat, maupun kisah-kisah keseharian
Ibadah (Shalat)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah mengenai materi berkaitan dengan shalat, guru juga memperagakan ketika mencontohkan Gerakan shalat yang dijelaskan. • Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, kadang diselingi humor 	Materi banyak menyebutkan keutamaan shalat dan akibat tidak mengerjakan shalat
Ibadah (Puasa)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah mengenai materi berkaitan dengan puasa • Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, kadang diselingi humor 	Materi banyak menyebutkan keutamaan berpuasa dan akibat tidak berpuasa

⁴² Observasi Kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024.

⁴³ Dokumentasi Kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai pada Kamis 24 oktober 2024

Ibadah (Membaca Al-Qur'an)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah mengenai materi berkaitan dengan membaca al-Qur'an • Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami 	Materi banyak menyebutkan keutamaan membaca Al-Qur'an dan tata cara membaca al-Qur'an baik
----------------------------------	---	--

Keterangan: Transformasi Nilai merupakan pengiriman segala informasi yang mengandung nilai- nilai pendidikan agama islam oleh Guru kepada Warga Binaan

2. Transaksi Nilai

Transaksi nilai merupakan tahap kedua dalam proses internalisasi nilai.⁴⁴ dalam tahap ini terjadi proses interaksi atau hubungan timbal antara pembimbing agama di Rutan Kelas IIB Barabai dengan warga binaannya mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam. Transaksi nilai pendidikan agama Islam bagi warga binaan di rutan mengacu pada proses interaksi aktif yang melibatkan pengalaman langsung, di mana mereka dapat menerapkan dan menguji nilai-nilai keIslaman yang telah dipelajari. Pada tahap ini, pemahaman teoretis tentang ajaran Islam mulai diwujudkan dalam perilaku nyata melalui berbagai interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di rutan.

a. Nilai akhlak

Transaksi nilai akhlak di rutan merupakan proses di mana warga binaan menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia yang telah dipelajari sebelumnya dalam interaksi sehari-hari di lingkungan rutan. Tujuan dari proses ini

⁴⁴ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar...,h.153.

adalah menciptakan perubahan perilaku yang nyata dan positif melalui pengalaman langsung.⁴⁵

Awalnya Sebagian besar dari masyarakat berasumsi bahwa di rutan ini tidak terjadi hal-hal yang dapat memperbaiki kepribadian terutama dalam perilaku atau akhlak hal itu terjadi karena di dalamnya dihuni oleh orang-orang yang bermasalah dalam persoalan hukum, seperti penuturan dari salah satu warga binaan yang bernama Rosehan Fahrin⁴⁶, dia menyebutkan:

kami dulunya sebelum masuk kesini berfikir penjara itu angker lah ada geng-geng di dalam rutan, tapi ternyata setelah kita jalani itu bertolak belakang banyak kegiatan positif, seperti pembinaan keagamaan.⁴⁷

Dalam transaksi nilai akhlak, warga binaan berupaya bersikap sopan santun, saling menghormati, dan tolong-menolong dalam kehidupan bersama di rutan. Hal itu sesuai dengan apa yang diajarkan dan diharapkan untuk menjaga ucapan agar tidak melukai perasaan orang lain, menghargai sesama warga binaan, serta memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukannya. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak Ijul, salah satu warga binaan menyebutkan:

Alhamdulillah, untuk akhlak ulun merasa banyak perubahannya, kami sesama warga binaan itu saling mendukung, saling menguatkan karena ya senasib sama-sama mau bebas jadi jelas kadada kata kasar yang meulah bepukulan kaya yang di film-film tu nah, malahan rasa bedangsanak berataan karena bertahun-tahun bediam disini wan kakawanan disini.⁴⁸

⁴⁵ Observasi Kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024.

⁴⁶ Dokumentasi Rutan Kelas IIB Barabai, pada 13 November 2023

⁴⁷ Dokumentasi Rutan Kelas IIB Barabai, pada 13 November 2023.

⁴⁸ Wawancara dengan Ijul (Warga Binaan Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 11 September 2024

Selain sikap sesama warga binaan, sikap petugas dan pembimbing agama sangat mempengaruhi perilaku warga binaan, seperti pernyataan iyul sebagai salah satu warga binaan menyebutkan:

Awalnya ulun kada kawa makan, apa-apa rasanya kada kuat menjalaninya handak hamuk haja, rasa handak pingsan dan sebagainya, alhamdulillah sekarang bisa menerima wan menjalaninya, petugasnya baik jadi berpengaruh jua ke ulunnya.⁴⁹

Meskipun warga binaan menjalani hukuman namun petugas rutan tetap menunjukkan sikap yang adil, sabar, dan penuh rasa hormat, sehingga sedikit banyaknya dapat menginspirasi warga binaan untuk meniru perilaku yang baik. Mereka juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, di mana warga binaan dapat berinteraksi dengan damai dan mengembangkan akhlak mulia. Selain itu, petugas rutan mengawasi perilaku warga binaan, memberikan bimbingan saat terjadi konflik, dan mendukung pelaksanaan program keagamaan yang mendorong penguatan nilai-nilai akhlak.

Bapak Sugiantoro menyebutkan:

Kalau ada konflik sesama warga binaan kami tidak diamkan begitu saja karena takutnya terjadi perkelahian yang lebih serius, kami berupaya mengarahkan dan kami panggil dan kami beritahu baik-baik agar yang bersangkutan mengerti dan untuk masalah kepribadian pun rutan sangat memperhatikan, terutama masalah kejiwaan ya kami tetap menyediakan.⁵⁰

Selain mengajarkan materi mengenai akhlak, Pengajar agama di rutan juga memberikan motivasi untuk perubahan diri, mengajak warga binaan merenungkan

⁴⁹ Wawancara dengan Iyull (Warga Binaan Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 11 September 2024

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

perbuatan masa lalu, dan berkomitmen menjalani hidup yang lebih baik. Selain itu, mereka menawarkan konseling rohani, membantu warga binaan menghadapi tantangan emosional dan spiritual, serta memperkuat keyakinan mereka untuk berubah ke arah yang positif. Hal itu seperti yang ditekankan oleh Ibu Roseta:

iya kami sebagai pengajar lebih banyak mendengarkan juga dengan apa yang mereka sampaikan mengenai apa yang bukannya rasakan nih, misalnya di sesi setelah mereka mengaji boleh banar ada sesi tanya jawab, tidak sedikit juga yang curhatlah masalah pribadi⁵¹

Kombinasi bimbingan dari petugas rutan dan pengajar agama membantu memastikan bahwa nilai-nilai akhlak dipahami dan diterapkan oleh warga binaan, mendukung mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan siap kembali ke masyarakat.

b. Nilai ibadah

Peneliti mengamati bahwa transaksi nilai ibadah di rutan bagi warga binaan mengacu pada proses di mana mereka secara aktif terlibat dalam menjalankan ibadah, dengan tujuan memperkuat pemahaman dan praktik spiritual. Dalam proses ini, warga binaan tidak hanya mempelajari pentingnya ibadah, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rutan.⁵² Ibadah yang dimaksudkan di antaranya ialah:

1) Shalat fardhu

⁵¹Wawancara dengan Ibu Roseta (Pengajar di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

⁵² Observasi terhadap Ibadah Shalat Zhuhur Berjamaah pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024.

Peneliti mengamati ketika telah memasuki waktu shalat, Petugas Rutan kelas IIB membunyikan lonceng sehingga warga binaan yang sedang mengerjakan kegiatan masing-masing seperti membuat sofa, bekerja membersihkan kendaraan di pencucian motor maupun yang beristirahat di dalam sel menyadari dan segera menghentikan aktivitas tersebut, Sebagian dari mereka ada yang membersihkan diri dengan menyempatkan mandi dan Sebagian lainnya juga mengantri menunggu giliran berwudhu sebelum shalat mereka melakukan pengabsenan terlebih dahulu kepada petugas Rutan. Peran antara petugas rutan dan warga binaan dalam melaksanakan shalat berjamaah berperan penting dalam memastikan ibadah berjalan dengan tertib dan khusyuk.⁵³

Rutan Kelas IIB Barabai telah membangun mesjid at-Taubah sebagai sarana untuk shalat berjamaah sekaligus tempat kegiatan keagamaan dan petugas mengatur jadwal shalat berjamaah agar dapat diikuti dengan teratur oleh warga binaan.⁵⁴

Bapak Sugiantoro selaku petugas rutan mengutarakan:

Kami ni berusaha supaya buhannya tertib lah selama pelaksanaan shalat, buhannya harus absen jua, pakai *finger print*. mun masah yang jadi imam nih bisad dari buhannya saorang, kan ada jua yang bisa diandalkan lah karena dia punya basic agama yang mumpuni, bisa jua dari petugas, ada jua jadwal imamnya supaya buhannya tuh ada jua lah merasa berataan jadi imam, supaya membangun jiwa kepemimpinan jua tu⁵⁵

Peneliti juga mengamati pada saat pelaksanaan ibadah shalat zuhur warga binaan nampak kooperatif dengan petugas dengan mengikuti jadwal dan peraturan

⁵³ Observasi Kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024.

⁵⁴ Arsip Dokumen Sejarah Rumah Tahanan Kelas IIB Barabai.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

yang telah ditentukan oleh pihak Rutan. Mereka hadir tepat waktu (setelah lonceng dibunyikan), menjaga kebersihan tempat ibadah, serta berinisiatif untuk menata saf shalat dengan tertib. Sebagian warga binaan juga terlibat aktif dalam mempersiapkan kebutuhan untuk shalat berjamaah, sehingga dapat tercipta lingkungan yang harmonis di Rutan Kelas IIB Barabai.⁵⁶ Melalui kerja sama ini, shalat berjamaah di rutan menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat keimanan dan nilai-nilai kebersamaan di antara warga binaan.

2) Puasa Ramadhan

Selain transformasi atau penyampaian materi mengenai puasa pada saat tausiyah keagamaan, tahap transaksi nilai bersifat dua arah atau hubungan saling timbal balik, pada tahap ini mengacu pada interaksi antara warga binaan dengan lingkungan di rutan mengenai ibadah puasa itu sendiri.

Puasa Ramadhan merupakan ibadah yang diwajibkan untuk dikerjakan bagi pemeluk agama Islam, sehingga pihak Rutan juga tegas dan berperan aktif dalam mengatur serta membantu warga binaan untuk dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik. Rutan menyediakan dan mengatur jadwal makan khusus selama Ramadhan dengan menyediakan makanan sahur sebelum waktu subuh dan hidangan berbuka saat maghrib. Kantin maupun dapur juga tidak beroperasi pada siang hari atau pada waktu petugas dan warga binaan sedang menjalani puasa.⁵⁷

⁵⁶ Observasi terhadap Ibadah Shalat Zhuhur Berjamaah pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

Bapak Sugiantoro menyebutkan:

Untuk masalah puasa kami mengurangi kegiatan fisik seperti kegiatan berkebun, bengkel dan sebagainya, paling dikerjakan pada saat pagi atau jangan sampai siang kan mereka juga mau istirahat, untuk kantin siang pun tutup, penitipan makanan oleh keluarga warga binaan juga tidak diberikan kecuali sudah menjelang berbuka puasa, kantin tutup jadi tidak ada yang jualan, jadi bagi yang mau tidak berpuasa ya mau makan apa jua, kan serba tidak ada makanan, karena rutan hanya menyediakan makan ketika sahur dan berbuka di bulan puasa⁵⁸.

Selain Upaya dalam pemenuhan pangan di bulan Ramadhan melalui sahur dan berbuka, Rutan bekerja sama dengan UIN Antasari juga mengadakan pesantren Ramadhan bagi warga binaan di aula serbaguna Rutan, kegiatan ini diisi oleh mahasiswa KKN sebagai salah satu sarana pembinaan agama bagi warga binaan.⁵⁹

Meskipun warga binaan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Barabai harus menahan rasa rindu dan keinginan untuk berpuasa bersama keluarga selama menjalani masa pidana. Namun pihak Rutan berupaya menghadirkan nuansa Ramadhan yang hangat, hal ini dilihat dari Masjid At Taubah di Rutan Barabai yang selalu dipenuhi oleh jamaah, baik warga binaan maupun petugas, yang datang untuk beribadah seperti Salat Tarawih dan Tadarus, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta demi meraih berkah dan ampunan-Nya. Pihak Rutan aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti tausiyah

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

agama, dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga binaan selama bulan suci Ramadan.⁶⁰

3) Membaca Al-Qur'an

Pihak Rutan memiliki peran yang penting dalam transaksi kegiatan belajar Al-Qur'an bagi warga binaan. Mereka memastikan bahwa proses pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif bagi warga binaan.

Bapak H. Muhammad Rusdi selaku Kasubag Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Barabai mengatakan:

Rutan kelas IIB Barabai menjalin kerjasama dengan guru agama, penyuluh agama dari kemenag gasan membimbing warga binaan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Bisa jua dari warga binaan yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang mumpuni juga kami pilih untuk membantu mengajar membaca al-Qur'an terhadap sesama warga binaan, nah yang terbaru ini kami ada bekerja sama dengan IBBQ dari Jawa jua, kaina bisa dilihat dokumentasinya youtube kami.⁶¹

Salah satu upaya yang dilakukan Rutan dalam kegiatan membaca al-Qur'an ialah Melalui program Indonesia Bisa Baca Qur'an (IBBQ), sebanyak 100 warga binaan yang dibagi dalam 4 kelas menerima pelatihan intensif selama dua hari dari Ustadz Abu Syakir dan Ustadz Fikri Syahrizal. Selama pelatihan, warga binaan diajarkan untuk melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan benar. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengajaran tentang cara mengaji dengan tajwid yang tepat. Ustadz Muhammad, Koordinator Cinta Qur'an Foundation dari Bogor, menjelaskan bahwa tujuan dari program ini adalah agar warga binaan yang belum

⁶⁰ Humas, Bersama Program KKN Mahasiswa, Rutan Kelas IIB Barabai Gelar Pesantren Ramadan, <https://www.uin-antasari.ac.id/bersama-program-kkn-mahasiswa-rutan-kelas-iib-barabai-gelar-pesantren-ramadan/>, diakses pada 29 Desember 2024.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak H.Muhammad Rusdi (Kasubag Pelayanan Tahanan di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

mengenal huruf Al-Qur'an dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Ia mengatakan: "Kami berharap agar warga binaan bisa bebas dari buta huruf Al-Qur'an dan menjadi lancar dalam mengaji dengan menerapkan metode yang kami ajarkan".⁶²

Buyung salah satu warga binaan mengungkapkan kegembiraannya mengikuti pembelajaran tersebut karena disampaikan dengan metode yang mudah dipahami. "Alhamdulillah, ini ulun umpat belajar ngaji, tapi sangat seru dan menyenangkan,".⁶³

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran al-Qur'an dilakukandi Rutan Kelas IIB Barabai, bagi yang masih belum bisa membaca al-Qur'an langsung maka warga binaan menggunakan buku panduan Iqro', hal ini merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan warga binaan dalam membaca Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang baru memulai. Dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, metode ini membantu mereka mengenali dan melafalkan setiap huruf dengan benar. Pada jilid selanjutnya, warga binaan dilatih untuk menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata, secara bertahap dan berulang. Pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan tajwid, agar bacaan mereka sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Al-Qur'an.⁶⁴

⁶² Dokumentasi Rumah Tahanan Kelas IIB Barabai, lihat <https://www.kompasiana.com/sugiantoro41420/63e1c2f508a8b5158d05a732/rutan-barabai-bebas-buta-huruf-al-qur-an-wbp-belajar-qur-an-bersama-cq-foundation>, diakses pada 29 Desember 2024.

⁶³Dokumentasi Rumah Tahanan Kelas IIB Barabai, lihat <https://www.kompasiana.com/sugiantoro41420/63e1c2f508a8b5158d05a732/rutan-barabai-bebas-buta-huruf-al-qur-an-wbp-belajar-qur-an-bersama-cq-foundation>, diakses pada 29 Desember 2024.

⁶⁴ Observasi Kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024.

Setelah memahami dasar-dasar membaca, mereka diberi kesempatan untuk berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan memperbaiki kesalahan bacaan dengan bimbingan langsung. Proses belajar ini terus berlanjut dengan pengajaran hafalan surah-surah pendek dan pemahaman lebih mendalam mengenai makna ayat.

Dengan metode yang terstruktur dan mudah dipahami, warga binaan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga merasakan manfaat spiritual yang mendalam dari proses pembelajaran tersebut.

Selain itu, Rutan berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari warga binaan, agar kegiatan keagamaan, termasuk belajar Al- Qur'an, dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dan nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dengan baik.

Tabel 4. 4 Transaksi Nilai

Nilai	Transaksi Nilai
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Bakti Sosial di lingkungan Rutan • Interaksi Petugas Rutan terhadap warga binaan • Pihak rutan menggunakan metode ganjaran dan hukuman dalam mengupayakan warga berperilaku baik
Ibadah (Shalat)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan warga binaan dalam praktik mengerjakan shalat • Guru mempersilahkan warga binaan bertanya terhadap materi shakat yang diajarkan • Pihak rutan menggunakan metode pembiasaan dan hukuman dalam mengupayakan warga binaan untuk terbiasa mengerjakan ibadah shalat.
Ibadah (Puasa)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan warga binaan bertanya terhadap materi puasa yang diajarkan

	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak rutan menggunakan metode pembiasaan dan hukuman dalam mengupayakan warga binaan untuk terbiasa mengerjakan ibadah puasa
Ibadah (Membaca Al-Qur'an)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing langsung dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an warga binaan ketika pembelajaran berlangsung • Pihak rutan menggunakan metode pembiasaan dan hukuman dalam mengupayakan warga binaan untuk terbiasa mengikuti pembelajaran al-Qur'an

Keterangan: Transaksi Nilai merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik berupa komunikasi dua arah, baik itu antara pembimbing agama di Rutan dengan warga binaannya mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam

3. Transinternalisasi Nilai

Transinternalisasi Nilai merupakan tahapan terakhir dalam internalisasi nilai. Dalam tahap ini nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dilatih dan diresapi secara perlahan oleh warga binaan. Dengan demikian, mereka dapat menyerap nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

a. Nilai Akhlak

Dalam hal internalisasi nilai, pada proses transinternalisasi nilai akhlak di Rutan bertujuan membantu mereka warga binaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kesadaran dan perilaku sehari-hari. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman intelektual secara teori tetapi juga mendorong warga binaan untuk menghayati dan mengaplikasikan nilai akhlak tersebut secara sadar dan

⁶⁵ Observasi Kegiatan Keagamaan pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024

nyata dalam kehidupan mereka. Tahapan transinternalisasi merupakan fase di mana nilai akhlak mulai diimplementasikan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Bapak Ijul salah satu warga binaan menyebutkan:

uluun merasa dari segi akhlak beda banar pank, lagi dahulu kaya mudah emosi, ada orang salah sedikit, langsung murka ulun, karena itu pang, merasa jagau, pas kesini suasananya beda, kadada lagi perasaan itu⁶⁶

Keberhasilan internalisasi dapat dilihat dari perubahan perilaku narapidana, yang tampak dalam cara mereka berinteraksi sehari-hari di rutan serta dalam partisipasi mereka dalam program-program yang bermanfaat.

Bapak Sugiantoro menyebutkan:

Untuk masalah bagaimana akhlak itu berubah ya mungkin karena keadaan dan kebiasaan serta aturan, misalnya ada yang melanggar, pertama kami melakukan pemanggilan terlebih dahulu kepada warga binaan yang melanggar aturan misalnya jika dia tidak ikut salat berjamaah, jadi kami peringatkan pada waktu itu secara baik-baik, apabila masih melanggar berarti memang ada kecenderungan melawan, sehingga kami akan asingkan ke sel tersendiri, dan juga ada hak-hak yang bersangkutan yang akan kami batasi juga, hal itu otomatis membuat mereka nantinya sadar mau lebih memilih mengikuti aturan atau malah melanggar.⁶⁷

Dari observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa bentuk akhlak warga binaan yang berkaitan dengan pembahasan menurut M. Daud Ali ialah:

- 1) Akhlak Terhadap Sesama Warga Binaan, dalam hal ini warga binaan menghormati sesama, menjaga sikap sopan, dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun emosional. Selain itu mereka juga menunjukkan empati dengan membantu teman-teman dalam

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ijul (Warga Binaan Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

keseharian seperti kerja bengkel, berkebun, dan gotong royong dalam menjaga kebersihan. Hal tersebut mengacu kepada pernyataan Bapak Ijul “Kami nih mun masalah persaudaraan disini kuat banar, rasa dangsanak barataan, kaya bila ada masalah, disemangati lah bahasanya tuh, belim lagi gawiyen tuh, beumbayan pang”.⁶⁸

- 2) Akhlak Terhadap Petugas dan Guru/Ustadz, mereka patuh dan tertib seperti dalam mengikuti aturan dan arahan dari petugas dengan kesadaran penuh, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dijadwalkan tanpa menimbulkan masalah. Selain itu mereka juga bersikap Sopan dengan berbicara dan bertindak.⁶⁹
- 3) Akhlak Terhadap Lingkungan, warga binaan menjaga lingkungan tempat tinggal tetap bersih dan rapi serta berkontribusi dalam menjaga fasilitas umum di rutan.⁷⁰
- 4) Akhlak Terhadap Tuhan, melaksanakan ibadah secara teratur, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan menunjukkan rasa syukur serta hubungan spiritual yang lebih baik.⁷¹

Bentuk-bentuk akhlak di atas mencerminkan upaya perbaikan diri warga binaan, yang penting dalam persiapan mereka untuk kembali ke masyarakat.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Ijul (Warga Binaan Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

⁶⁹ Observas pada Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024

⁷⁰ Observas lingkungan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024

⁷¹ Observas pada Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, pada Rabu, 11 September 2024

b. Nilai Ibadah

Transinternalisasi nilai ibadah bagi warga binaan di rutan pada tahap internalisasi nilai adalah proses di mana mereka mulai menerapkan nilai-nilai ibadah yang telah mereka pelajari di Rutan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, warga binaan tidak hanya memahami pentingnya ibadah, tetapi juga melaksanakannya dengan kesadaran dan konsistensi.

1) Shalat fardhu

Warga binaan dulunya hanya mengetahui kewajiban shalat, kini mereka mulai melaksanakan shalat secara teratur dengan penuh kesadaran. Ifit menyebutkan:

ulu balang kambing pang dahulu, alhamdulillah wayahini bisa full sumbahyang 5 waktu. Dahulu awal-awal menggawi berat banar, wayahini biasa ai lagi, asa ringan hati menggawi.⁷²

warga binaan yang sebelumnya tidak terbiasa melaksanakan shalat, setelah menjalani masa pembinaan, mereka menjadi rutin menjalankan shalat fardhu. Hal ini mencerminkan perkembangan baik dalam cara berpikir, kebiasaan sehari-hari, serta hubungan spiritual mereka dengan Allah, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tidak hanya berpengaruh selama masa pembinaan di rutan, tetapi juga memberikan bekal penting bagi kehidupan mereka setelah bebas.

2) Puasa Ramadhan

⁷² Wawancara dengan Ibu Ifit (Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

Transinternalisasi puasa pada warga binaan adalah proses di mana mereka mulai mengaplikasikan nilai-nilai puasa dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, warga binaan tidak hanya mengerti tujuan dan makna puasa, tetapi juga melaksanakannya dengan kesadaran penuh, bukan hanya sebagai kewajiban ritual.

Ifit mengungkapkan:

walaupun berat ulun, kaganangan di rumah waktu tekumpulan anak, tapi kada kawa ai, masih bisa ulun bersyukur ada haja hikmahnya, ulun lebih banyak menggawi kebaikan, puasa ulun ni gin disini rasa lain tu pang, kada lagi handak menggawi nang salah kaya Bahari.⁷³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa warga binaan dapat belajar mengontrol diri, menahan hawa nafsu, dan meningkatkan ketahanan mental dari berpuasa. Nilai-nilai di antaranya seperti disiplin, kesabaran, dan empati terhadap orang yang kurang beruntung menjadi bagian dari diri mereka. Selain itu, puasa mendorong mereka untuk merenung dan memperbaiki sikap, sehingga membawa perubahan positif yang lebih bertahan lama.

3) Membaca al-Qur'an

Transinternalisasi membaca Al-Qur'an bagi warga binaan adalah proses di mana mereka mulai mempraktikkan cara-cara yang diajarkan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin dan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, warga binaan tidak hanya membaca Al-Qur'an sebagai kewajiban, tetapi juga meresapi maknanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam sikap dan perilaku. Bapak Sugiantoro menyebutkan:

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

kami sangat mengusahakan mereka bisa membaca al-Qur'an, bahkan hafal jua surah-surah pilihan seperti yasin, Tabarak, waqi'ah. Iya kami mengadakan pembelajaran rutin membaca al-Qur'an dengan mendatangkan guru ya yang kaya di awal tadi dengan Kerjasama. Dari warga binaanya ada jua yang memang latarnya punya basic membaca al-Qur'an itu yang kami rekrut lah melajari kakawanannya belajar ngaji waktu jadwal yang sudah ditentukan tu.⁷⁴

Senada dengan petugas Rutan, Iyul menyebutkan, “disini kada kawa dibebaskan pang jar mun kada bisa mengaji, jadi giat jua kami belajaran, tenang jua hati mengaji nih”.⁷⁵ Membaca Al-Qur'an secara konsisten membantu warga binaan menenangkan hati dan menyingkap secercah harapan untuk dapat bebas dan menjadi pribadi lebih baik lagi kelak.

Tabel 4. 5 Transinternalisasi Nilai

Nilai	Transinternalisasi Nilai
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • warga binaan menghormati sesama, menjaga sikap sopan, dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang • Warga binaan menunjukkan empati dengan membantu teman-teman dalam keseharian seperti kerja bengkel, berkebun, dan gotong royong dalam menjaga kebersihan • Akhlak Terhadap Lingkungan, warga binaan menjaga lingkungan tempat tinggal tetap bersih dan rapi serta berkontribusi dalam menjaga fasilitas umum di rutan
Ibadah (Shalat)	<ul style="list-style-type: none"> • ibadah shalat bagi sebagian besar warga binaan mengalami pergeseran dari sekadar kewajiban formal menjadi ibadah yang lebih bermakna dan penuh penghayatan. • Petugas Rutan tetap memantau konsistensi pelaksanaan shalat warga binaan.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sugiantoro (Petugas di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Iyul (Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai), pada Rabu, 07 September 2024

	<ul style="list-style-type: none"> • Warga Binaan telah terbiasa mengerjakan shalat
Ibadah (Puasa)	<ul style="list-style-type: none"> • Warga binaan secara sadar mampu melaksanakan ibadah puasa • Keteladanan serta situasi dan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi warga binaan dalam melaksanakan ibadah puasa.
Ibadah (Membaca Al-Qur'an)	<ul style="list-style-type: none"> • warga binaan terbiasa membaca Al-Qur'an dan menjadikannya bagian dari kebiasaan sehari-hari. • Warga binaan yang sebelumnya tidak dapat membaca Al-Qur'an, menjadi terbiasa.

Keterangan: Transinternalisasi nilai merupakan tahap ini mencakup sikap mental dan aspek kepribadian. Proses ini lebih kepada penerapan nilai yang terjadi setelah seseorang melalui tahap penghayatan nilai.

C. Analisis Data

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran Beragama Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Barabai

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan upaya penanaman nilai-nilai keagamaan yang penting untuk membina kesadaran beragama di kalangan warga binaan. Internalisasi dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa manusia yang berperan dalam pembentukan karakter.⁷⁶ Melalui pendekatan yang terencana dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan warga binaan bisa memperoleh bekal spiritual yang kuat, membawa mereka ke arah perbaikan diri dan siap kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih baik dan produktif hal ini selaras dengan

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada proses atau tahapan yang ditempuh warga binaan untuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama

⁷⁶ Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),h.5.

Islam yang berperan dalam membina kesadaran beragama dalam pribadinya masing-masing.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai suatu proses atau tindakan, cara membina, melakukan pembaruan, penyempurnaan, serta berbagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara terarah dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁷⁷ Membina kesadaran beragama bagi warga binaan berarti membangun atau menanamkan kesadaran pada warga binaan yang mungkin belum memiliki pemahaman yang kuat tentang agama.

Pembinaan adalah upaya pendidikan terencana dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan individu sesuai potensi, agar mampu mandiri serta berkontribusi bagi diri, sesama, dan lingkungan.⁷⁸ Sedangkan tujuan pembinaan di rutan ini adalah membangun fondasi yang kokoh, sehingga warga binaan yang sebelumnya kurang memahami atau tidak terlalu peduli pada agama mulai menyadari pentingnya nilai-nilai agama dan secara bertahap mengintegrasikan ajaran tersebut ke dalam kehidupannya. Manusia memiliki fitrah beragama seperti yang terabadikan dalam QS. Ar-Rum /30: 30.:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Secara umum, para ahli tafsir memahami istilah "fitrah" dalam surat Al-Rum ayat 30 di atas sebagai kecenderungan alami yang dimiliki manusia untuk

⁷⁷ Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 23.

⁷⁸ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

beragama, khususnya bertauhid. Perintah Allah kepada manusia untuk menghadapkan wajah dengan tulus kepada agama-Nya dimaksudkan agar manusia tetap berada pada jalan yang lurus dan tidak menyimpang dari agama tauhid yang benar, yaitu Islam.⁷⁹ Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah meliputi nilai akhlak dan nilai ibadah yang diinternalisasikan melalui tiga tahapan yang peneliti analisis sebagai berikut:

1. Transformasi Nilai

Transformasi Nilai Pendidikan agama di Rutan bertujuan untuk mengubah pola pikir dan sikap warga binaan, sehingga mereka dapat kembali ke masyarakat dengan nilai-nilai yang lebih baik, berfokus pada kebaikan, dan menjauhi perilaku negatif. Proses ini dimulai dari pemahaman nilai, di mana warga binaan memahami makna dan signifikansinya dalam hidup. Selanjutnya, nilai tersebut perlu diterima secara sadar, sering kali didukung oleh pengalaman yang relevan atau melalui interaksi sosial di Rutan Kelas IIB Barabai. Di tahap ini, keyakinan warga binaan terhadap nilai tersebut semakin kuat, yang memengaruhi sikap mereka dan bagaimana mereka merespons berbagai situasi.

a. Nilai Akhlak

Dari hasil penelitian di lapangan, nilai akhlak terhadap warga binaan adalah bagian yang penting dalam proses pemasyarakatan. Dalam bahasa Arab, kata *akhlak* adalah bentuk jamak dari *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah

⁷⁹ Isnaini Septemiarti, "Konsep Fitrah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam", *EdukasiA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, 2 (December, 2023), h. 1382

laku, atau tabiat seseorang dalam kehidupannya.⁸⁰ Secara terminologi, akhlak merujuk pada sifat yang melekat dan menyatu dalam diri seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik.⁸¹

Dengan begitu pendidikan akhlak berfungsi untuk membentuk perilaku dan karakter warga binaan, dengan tujuan membantu mereka melepaskan kebiasaan negatif yang menyebabkan mereka berada di Rutan dan menggantinya dengan perilaku yang positif serta berbudi pekerti luhur. Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan antarmanusia. Hal ini karena akhlak menjadi inti utama dari misi pendidikan Islam. Kesempurnaan akhlak tersebut dioleh al-Sayyid yang menjelaskan bahwa Allah Swt telah mengutus Nabi Muhammad dengan *al-hanifiyyah al-samhah*, yaitu agama yang lurus dengan syariat yang komprehensif. Syariat ini berfungsi sebagai panduan bagi manusia menuju kehidupan yang mulia dan berbudi pekerti luhur. Seperti dalam hadits berikut:⁸²

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

Dengan begitu sangat jelas bahwa hakikat pendidikan Islam yang bertujuan membentuk akhlak.⁸³ mulia adalah dengan mengembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral. Hal ini dilakukan agar kehidupan seseorang selalu terbuka untuk kebaikan dan terhindar dari segala bentuk keburukan,

⁸⁰ D. Hamdun, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar," *Fenomena*, vol. 8, no. 1 (2016), h. 39–54

⁸¹ Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *J. Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 06, no. 12 (2017), h. 45–61.

⁸² A.-S. Sābiq, "Beirut: Dār al-Fikr," in *Fiqh al-Sunnah*, Jld. I, Beirut: Dār al Fikr, p. 9.

⁸³ Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *J. Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 06, no. 12, pp. 45–61, 2017.

memberikan manfaat bagi orang di sekitarnya, serta menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak mulia dalam dirinya.⁸⁴

Pada tahap ini Upaya Rutan ialah mendatangkan ustadz atau guru yang menyampaikan materi-materi yang membuat warga binaan sadar akan dampak negatif dari perilaku yang mereka lakukan di masa lalu. Mereka diajak untuk merenungkan perbuatan mereka dan menyadari bahwa perubahan akhlak dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.

Transformasi nilai akhlak di Rutan lebih mengedepankan ceramah sebagai metode yang dipakai untuk menyampaikan materi-materi mengenai akhlak. Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada peserta didik secara lisan.⁸⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode ceramah adalah teknik penyampaian pelajaran oleh guru yang disajikan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik.⁸⁶ Meskipun metode ini lebih mengutamakan keaktifan guru dibandingkan warga binaan sebagai peserta didik, metode ceramah tetap tidak bisa diabaikan. Hal ini karena ustadz/guru dapat memberikan penjelasan lisan mengenai nilai akhlak yang akan disampaikan, agar warga binaan benar-benar memahami apa yang ingin diajarkan oleh guru. Metode

⁸⁴ Mgr Sinomba Rambe, Waharjani, Djameluddin Perawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam", *Tadarus Tarbawy*. Vol. 5 No. 1, (Jan – Jun 2023), 37 ISSN. 2657-1285 e-ISSN. 2656-8756

⁸⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 137.

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 110.

ceramah itu sendiri sudah diterangkan dalam al-Qur'an, salah satunya Q.S Yusuf/12:3 di bawah ini:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Ayat tersebut menerangkan Nabi menyampaikan kisah yang ada di dalam Qur'an kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa ustadz/guru di rutan Kelas IIB Barabai dalam mentransformasikan nilai akhlak lebih mengedepankan pendekatan empatik dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang membuat mereka optimis untuk menjadi lebih baik lagi. Guru/Ustadz sering mendorong warga binaan untuk merenungkan tindakan mereka, mengakui kesalahan, dan memberi mereka harapan untuk perubahan. Ceramah yang disampaikan juga menekankan pentingnya perhatian terhadap kondisi psikologis peserta.

Transformasi nilai akhlak tidak terlepas dari kisah role model atau sosok teladan, dan yang selalu diteladani yaitu Nabi Muhammad saw, hal ini Seluruh aspek kehidupan Rasulullah (SAW) merupakan contoh pendidikan akhlak yang

⁸⁷Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan", September 2022, h. 148.

terkandung dalam al-Quran.⁸⁸ Transformasi nilai akhlak berperan besar dalam membina kesadaran beragama, sehingga mengurangi perilaku negatif warga binaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti berbohong, iri hati, dan tindakan kekerasan. Warga binaan yang berupaya memperbaiki akhlaknya, mereka semakin menyadari bahwa perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dianggap sebagai dosa dalam pandangan agama. Hal ini membina kesadaran beragama, karena individu memahami bahwa setiap perbuatan, baik maupun buruk, memiliki dampak spiritual.

b. Nilai Ibadah

Tahap transformasi nilai ibadah terhadap warga binaan dalam proses internalisasi nilai bertujuan membantu mereka memahami dan menghayati ibadah yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, ibadah yang peneliti fokuskan ialah shalat berjamaah, puasa Ramadhan, dan membaca al-Qur'an.

1) Shalat

Guru/ustadz di Rutan Kelas IIB Barabai metransformasi nilai ibadah shalat kepada warga binaan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang memang telah dirancang untuk memperkenalkan dan memaknai shalat sebagai ibadah yang tidak hanya sekadar ritual. Kegiatan tersebut di antaranya ialah tausiyah keagamaan yang banyak mengangkat tema shalat. Banyak dari warga binaan yang mengaku sebelum

⁸⁸ Shaik Abdullah Hassan Mydin, Abdul Salam Muhamad Shukri, Mohd Abbas Abdul Razak, *The Role Of Morality In Life: Islamic Discourse Review*, *Jurnal of Islam Contemporary Society*, Penerbit Universiti Sultan Zainal Abidin, 43, ISSN 1985-7667 • e-ISSN: 2289-6325 <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>,

masuk ke Rutan belum terbiasa melaksanakan shalat, padahal shalat memiliki pengaruh yang besar terutama dalam meinggalkan pekerjaan yang keji dan mungkar seperti terdapat dalam Q.S Al-Ankabut:45.⁸⁹

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرِ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Hakikatnya Shalat mencerminkan tingkat ketakwaan dan berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Ibadah ini menjadi media utama untuk menyampaikan segala persoalan kepada-Nya. Selain itu, shalat secara tidak langsung mengajarkan kedisiplinan, menjaga kebersihan, melatih kesabaran, serta mempererat hubungan antar sesama muslim, sehingga memperkuat rasa persaudaraan.⁹⁰ Dalam Q.S.al-Baqarah/2: 153 tertuang peringatan untuk menjadikan shalat sebagai pegangan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا سَتَعِيْنُنَا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Ayat ini mengingatkan orang-orang beriman untuk menjadikan shalat dan kesabaran sebagai penolong dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Jika seseorang ingin mengatasi kesedihan atau kesulitan, serta berhasil dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan, ia harus senantiasa mendekati diri kepada Allah. Dengan kebersamaan itu, Allah yang Maha Mengetahui, Maha

⁸⁹ Madinatul Munawarah dan Muhammad Taufikurrahman, Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Salat terhadap Pembentukan Keluarga yang Sakinah di Era 5.0, Vol. 14, Jurnal Pendidikan Islam, No. 01, July 2024M/1445H h. 37, <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jp>, diakses pada 30 Desember 2024.

⁹⁰ Anggi Wahyu Ari, "Urgensi Shalat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 6, No.2 (Desember 2016), 42.

Perkasa, dan Maha Kuasa pasti akan memberikan pertolongan-Nya. Tanpa hubungan yang erat dengan Allah, kesulitan akan sulit diatasi, bahkan bisa diperparah oleh godaan setan dan nafsu amarah manusia.⁹¹

Shalat merupakan ibadah yang sangat agung karena melibatkan tiga aspek utama manusia secara bersamaan yakni gerakan tubuh, ucapan lisan, dan penghayatan hati. Semua ditunjukkan ditujukan sepenuhnya kepada Allah. Keistimewaan lainnya, dalam Islam, shalat diawali dengan proses penyucian diri melalui wudhu, sebuah langkah yang menjadi ciri khas dan keunggulan shalat dibandingkan dengan ibadah dalam agama lain.⁹²

Dengan adanya transformasi nilai shalat, warga binaan menjadi mengetahui hakikat shalat yang memberikan pengaruh besar dalam kehidupan khususnya kehidupan mereka yang sedang menjalani masa penahanan di Rutan Kelas IIB Barabai.

2) Puasa

Dari hasil wawancara, hampir seluruh narasumber yang berasal warga binaan mengaku mereka belum memahami nilai puasa sebelum masuk ke Rutan, wawasan agama yang minim sebelumnya sangat terbantu dengan transformasi nilai puasa untuk memperoleh segala informasi mendalam mengenai ibadah puasa.

⁹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362-363.

⁹² Wawan Susetya, *Indahnya Meniti Jalan Ilahi dengan Shalat Tahajud: Mengungkap Misteri Rahasia Shalat Malam*, (Yogyakarta: Tugu, 2007), 16.

Istilah puasa dalam bahasa Arab disebut *As-Shiyam*, yang memiliki makna serupa dengan *Al-Imsak*, yaitu menahan diri dari melakukan sesuatu atau meninggalkannya. Sebagai contoh, ketika seekor kuda menolak untuk berjalan meskipun telah dihela berkali-kali, kondisi ini disebut *Shamatil-Khail Anis-Sairi* (kuda menahan langkahnya). Demikian pula, ketika angin tidak berhembus, hal itu disebut *Shamat-Rrih Anil-Hubub* (angin menahan hembusannya). Maka, istilah *As-Shiyam* dapat digunakan untuk menggambarkan segala bentuk penahanan atau penghentian suatu aktivitas.⁹³

Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi menjelaskan bahwa para ulama salaf telah sepakat bahwa iman dapat mengalami peningkatan maupun penurunan. Iman bertambah melalui ketaatan dan berkurang akibat kemaksiatan. Secara definisi, iman meliputi ucapan dengan lisan, keyakinan dalam hati, serta diwujudkan melalui perbuatan. Ketaatan memperkuat iman, sedangkan kemaksiatan melemahkannya. Selain itu, iman menjadi kokoh dengan ilmu dan melemah karena kebodohan. Namun, realisasi iman yang sejati hanya dapat terwujud dengan taufik atau pertolongan dari Allah.⁹⁴

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاجْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Berpuasa atas dasar iman berarti melakukannya karena keyakinan terhadap kewajiban menjalankan ibadah puasa. Sementara itu, ihtisab berarti melaksanakan

⁹³ As-Shabuny, *Rawaiul Bayan Fii Tafsir Ayati al-Ahkam*, (Beirut: Darul-kutub al-ilmiyah, 2004), 491.

⁹⁴ Mat Syafi'i, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 07 No.02 (2019), 2.

puasa dengan niat mengharapkan pahala dari Allah Ta'ala.⁹⁵ Secara spiritual, pemahaman ini membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah, introspeksi, dan membersihkan jiwa dari dosa-dosa masa lalu. Puasa juga melatih pengendalian diri, kesabaran, dan ketahanan mental, sehingga dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif hal ini karena berpuasa merupakan cara yang efektif untuk memperbaiki jiwa-jiwa yang terjerumus ke dalam jurang keingkaran, sekaligus membersihkan diri dari noda-noda dosa di masa lampau. Dengan kata lain, puasa yang dilakukan dengan benar dapat membawa seseorang yang telah terperangkap dalam kemaksiatan kembali kepada fitrah kemanusiaannya.⁹⁶

Selain itu, puasa mengajarkan rasa empati terhadap sesama, memperkuat kesadaran akan pentingnya solidaritas, dan menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain. Dalam konteks kehidupan di rutan, memahami hakikat puasa dapat membantu menciptakan suasana yang harmonis, mengurangi konflik, dan memperkuat kebiasaan baik. Semua ini menjadi bekal penting bagi warga binaan untuk memperbaiki diri dan mempersiapkan kehidupan yang lebih baik setelah keluar dari masa tahanan.

3) Membaca Al-Qur'an

Di Rutan Kelas IIB Barabai, transformasi dimulai dengan menyelenggarakan program khusus untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada warga binaan dari berbagai usia, mulai dari yang baru belajar membaca Iqra',

⁹⁵ Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri Syarah Shahih Bukhari Juz IV, Beirut: Dar Al-Fikr.*, h.115.

⁹⁶ Nabila Shafa Nuraini, Fitri Ayu Asari, Rizka Nur'Aini, dan Siti Sabatul Habibah, "Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Tubuh Dan Mental Dalam Islam", *JIS : Journal Islamic Studies* Tahun Volume 1, Nomor 2 (Bulan Maret: 2023, e-ISSN : 2963-2072 H. 239

memperbaiki bacaan dengan tajwid, hingga mereka yang sudah bisa membaca al-Qur'an pun diarahkan untuk menghafal surah-surah pilihan.

Program ini diawali dengan menghadirkan tokoh agama, baik dari instansi luar seperti Kemenag, bekerja sama dengan Instansi Pendidikan seperti program KKN UIN Antarasari, maupun mendatangkan ustaz dari desa terdekat dan juga menugaskan dari kalangan warga binaan sendiri yang mumpuni dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

Dalam tahap mentransformasikan nilai membaca al-Qur'an ustadz/guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dipilih karena dengan metode ini ustadz/guru dapat menyampaikan informasi mengenai keutamaan membaca al-Qur'an dan hal-hal lain yang berkaitan secara efektif kepada banyak orang dengan menggunakan bahasa yang menyesuaikan dengan kemampuan linguistic pendengarnya. Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah sebuah teknik penyampaian pelajaran di mana guru memberikan penuturan atau penjelasan secara langsung di hadapan peserta didik.⁹⁷

Metode ini sangat berguna dalam menjelaskan hal-hal mendasar, seperti panduan membaca Al-Qur'an, aturan tajwid, maupun manfaat dan keutamaan menghafalnya. membaca al-Qur'an yang memberi dampak positif terhadap warga binaan karena mengandung banyak keutamaan. Salah satu keutamaannya ialah memberikan Syafaat di akhirat kelak, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

⁹⁷ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011),181.

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ⁹⁸

Hadis ini mengajarkan bahwa siapa pun yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pendamping hidupnya di dunia, akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an pada hari kiamat kelak.⁹⁹

Orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an mendapatkan kemuliaan besar di sisi Allah SWT, salah satunya adalah ditempatkan bersama para malaikat-Nya. Sementara itu, seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata atau belum lancar, tetapi tetap bersungguh-sungguh mempelajarinya, akan memperoleh dua pahala. Hadis ini menjadi motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan mendalami Al-Qur'an, tidak hanya dalam membaca, tetapi juga memahami isinya, sehingga dapat meraih berbagai keutamaan yang terkandung di dalamnya seperti yang dijelaskan oleh HR. Bukhari, no. 4937 di bawah.¹⁰⁰

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Membaca Al-Qur'an sejatinya merupakan bentuk dzikir, yaitu mengingat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang., dalam al Qur'an juga disebutkan:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

⁹⁸ Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, *Sahih Muslim juz 2*, (Beirut: Dar Al Fikr, 2011), 197.

⁹⁹ Muhammad Abdurrasyid Ridlo, Susanti Vera, dan Ecep Ismail, “Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran” *Gunung Djati Conference Series*) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies, Volume 8 (2022), 101.

¹⁰⁰ Wahidul Anam, *Risalah al-Qur'an Empat Puluh Hadits Shahih tentang Keutamaan al-Qur'an*, (Blitar: MSN-Press, 2017), . 7.

Dalam Q.S Ar-Ra'd/13:28 Allah menegaskan bahwa hati orang-orang beriman akan merasa tenteram dengan mengingat-Nya. Ayat ini memperkuat keyakinan bahwa ketenangan hati hanya dapat dicapai melalui dzikir kepada Allah.

Membaca Al-Qur'an mampu menghadirkan ketenangan bagi warga binaan, karena melalui aktivitas ini mereka dapat mendekati diri kepada Allah, Sang Pemberi kedamaian. Selain menenangkan hati, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk merenung, memperkuat keyakinan, dan membangun harapan baru dalam memperbaiki diri. Pesan-pesan dalam Al-Qur'an juga berperan dalam meredakan keresahan dan memberikan kekuatan spiritual di tengah masa sulit yang mereka jalani.

2. Transaksi Nilai

Transaksi nilai dalam konteks warga binaan merupakan proses pendidikan nilai yang dilakukan melalui komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik antara pembimbing (baik ustadz/guru maupun petugas) dan warga binaan. Dalam proses ini, pembimbing memberikan pengaruh melalui teladan dan tindakan nyata terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Dari sudut pandang psikologis pun, manusia membutuhkan keteladanan untuk mengembangkan karakter dan potensi diri. Pendidikan melalui keteladanan guru dilakukan dengan memberikan contoh-contoh nyata.¹⁰¹

Pendekatan ini penting karena memastikan bahwa proses internalisasi nilai tidak bersifat satu arah atau memaksakan, melainkan melibatkan warga binaan secara aktif, sehingga nilai-nilai yang diterima lebih mudah dipahami, diterapkan,

¹⁰¹ Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), h. 55

dan menjadi bagian dari kehidupan mereka. Berikut lebih pembahasan lebih detail terhadap transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada warga binaan Rutan Kelas IIB Barabai:

a. Nilai Akhlak

Dari hasil pengamatan dan wawancara maka peneliti memahami bahwa guru/ustadz mengambil peran yang besar untuk mentransformasikan nilai akhlak melalui ceramah atau tausiyah yang mereka bawakan, sedangkan dalam transaksi nilai akhlak, petugas dan sesama warga binaan lah yang secara kontinyu saling berinteraksi mewujudkan nilai-nilai akhlak yang sudah mereka pelajari dan pahami dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan pun sudah terlebih dahulu disinggung di dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Ahzab/33:30):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut pada dasarnya merujuk kepada kepribadian Rasulullah. Oleh karena itu, seorang pendidik sebaiknya meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW. Akhlak mulia adalah nilai yang harus ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka tumbuh dengan kepribadian yang baik serta memiliki mental dan jiwa yang kuat. Seorang pendidik yang selalu bersikap baik kepada semua orang secara tidak langsung memberikan contoh nyata bagi peserta didiknya.¹⁰²

Dari hasil wawancara terhadap warga binaan, mereka sepakat menyebutkan bahwa perlakuan dari petugas Rutan sangat memberikan pengaruh positif terhadap

¹⁰² Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", Cendekia: Jurnal Studi KeIslaman Volume 5, Nomor 1, Juni 2019; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503, h.35

perilaku dan sikap keseharian. Melalui sikap positif yang ditunjukkan, selain ustadz/guru, petugas dapat menjadi contoh bagi warga binaan dalam mengembangkan perilaku yang baik, seperti menghargai sesama dan menjaga kesopanan.

Hal di atas dapat mengindikasikan metode keteladananlah yang berpengaruh terhadap pembinaan akhlak warga binaan, Hal ini sejalan dengan fitrah manusia yang cenderung menyukai dan meniru apa yang dilihatnya. Bahkan, manusia lebih mudah terpengaruh dan belajar melalui contoh langsung daripada hanya membaca atau mendengar. Keteladanan memiliki tiga karakteristik utama: pertama, lebih sederhana karena orang cenderung cepat meniru apa yang dilihat daripada hanya mendengar penjelasan secara verbal; kedua, lebih minim kesalahan karena dilakukan dengan meniru langsung; dan ketiga, memberikan dampak yang lebih mendalam, berkesan, dan membekas dalam hati dibandingkan dengan teori semata.¹⁰³

Transaksi nilai akhlak juga diterapkan dengan metode pembiasaan melalui berbagai kegiatan positif yang diadakan di Rutan. Pada prinsipnya, kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui pembiasaan. Jika seseorang terbiasa melakukan perbuatan buruk, maka ia cenderung menjadi pribadi yang buruk. Oleh karena itu, Al-Ghazali menyarankan agar akhlak diajarkan melalui pembiasaan, yakni dengan melatih jiwa untuk melakukan perbuatan dan sikap yang mulia.¹⁰⁴

¹⁰³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 142.

¹⁰⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 164.

Salah satu pembiasaan yang berpengaruh dengan akhlak warga binaan ialah kegiatan gotong royong baik dalam menjaga kebersihan maupun dalam kegiatan kerja yang sudah diprogramkan Rutan Kelas IIB Barabai. Nilai karakter gotong royong yang terintegrasi dalam penguatan pendidikan karakter mencerminkan sikap dan perilaku yang menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama. Nilai ini juga mendukung terciptanya persahabatan, solidaritas, komunikasi yang baik, serta semangat saling membantu antarindividu.¹⁰⁵

Dengan terbiasa melakukan gotong royong maka hal tersebut berperan penting dalam membangun akhlak warga binaan. Aktivitas ini mengajarkan mereka untuk bekerja sama, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain sehingga memperkuat solidaritas serta rasa persaudaraan. Selain itu, gotong royong melatih mereka untuk bertanggung jawab, bersabar, dan bersikap rendah hati, sekaligus menumbuhkan rasa empati. Melalui interaksi yang positif, hubungan antarwarga binaan menjadi lebih baik, membantu mengurangi konflik, dan menciptakan suasana yang damai. Nilai-nilai yang dipelajari dari gotong royong dapat menjadi kebiasaan baik yang tetap diterapkan setelah keluar dari rutan dan Kembali ke masyarakat.

b. Transaksi Nilai Ibadah

Tidak hanya pengetahuan mengenai nilai ibadah yang ditransformasikan oleh Ustadz atau Guru terhadap warga binaan di Rutan Kelas IIB Barabai, namun

¹⁰⁵ Muhammad Supriadi, Achmadi, Thomy Sastra Atmaja, "Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Budaya Sekolah Di Smp Negeri 22 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 13, Nomor 1, (Tahun 2024), 58.

dalam internalisasi nilai ada tahap kedua yaitu transaksi nilai. Dalam transaksi nilai ibadah warga binaan dan pembimbing berperan aktif saling mewujudkan ibadah tersebut. Berikut pembahasan lebih mendetail mengenai transaksi nilai ibadah yang dimaksudkan:

1) Shalat

Dalam tahap transaksi ibadah shalat, Keterlibatan aktif petugas Rutan Kelas IIB Barabai dalam berinteraksi dengan warga binaan selama pelaksanaan program shalat berjamaah berkontribusi besar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan membina kesadaran beragama.

Sama seperti nilai pendidikan Islam lainnya, peneliti mengamati bahwa pihak rutan menggunakan metode pembiasaan dan hukuman dalam mengupayakan warga binaan untuk terbiasa mengerjakan ibadah shalat. Penggunaan metode pembiasaan dan hukuman dalam pendidikan dapat ditinjau, antara lain, melalui hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abi Syu'aib, Ahmad dari Sabrah al-Juhani, serta Abu Daud dari Abi Syu'aib, sebagai berikut:¹⁰⁶

عن عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ ... رواه أحمد

Pembiasaan yang dimaksudkan harus diiringi dengan upaya membangun kesadaran dan pemahaman yang berkelanjutan mengenai tujuan serta makna dari perilaku yang dibiasakan. Tujuan pembiasaan bukanlah untuk membuat sasaran

¹⁰⁶ Ahmad ibn Hanbal, al Musnad Al Imām Aḥmad bin Ḥanbal juz 2, (Beirut: Dar al Hadis, 1994) h.187

bertindak secara mekanis seperti robot, melainkan untuk membantu mereka melaksanakan perbuatan baik dengan mudah dan tanpa rasa terpaksa.¹⁰⁷

Warga binaan di Rutan Kelas IIB Barabai mengakui Pada awalnya, shalat dilakukan sebagai kewajiban yang dilakukan karena tekanan. Namun, melalui rutinitas yang terus-menerus, kebiasaan ini perlahan menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Frekuensi yang konsisten menciptakan rasa nyaman dan keterikatan emosional terhadap ibadah tersebut.

Setelah berlangsung lama, secara bertahap warga binaan mulai menyadari manfaat spiritual dari shalat, seperti rasa tenang dalam hati, kedamaian jiwa, dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Proses pembiasaan secara bertahap ini sejalan dengan fitrah manusia yang diciptakan Allah melalui tahapan-tahapan tertentu. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S AL-Insyiqaq/84:19, yaitu:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

Ahmad Musthafa al-Marâghi, ketika menafsirkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa manusia akan melewati berbagai tahap dan keadaan hingga akhirnya kembali kepada Tuhan, baik di surga maupun di neraka. Tahapan ini mencakup seluruh perjalanan manusia, mulai dari fase "nuthfah" dalam rahim ibu, berkembang menjadi individu, hingga melalui berbagai tahap kehidupan, seperti masa kanak-

¹⁰⁷ Enung Nurjanah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2019), 246-247.

kanak, dewasa, tua, kemudian meninggal, dikumpulkan, dihisab, dan akhirnya ditentukan tempatnya di surga atau neraka.¹⁰⁸

Dalam membiasakan shalat, Petugas Rutan memberikan apresiasi Dalam bentuk pengakuan atau hak istimewa tertentu kepada warga binaan yang konsisten dan disiplin mengikuti shalat berjamaah, seperti memberikan tambahan waktu kunjungan keluarga bagi warga binaan yang menunjukkan disiplin dalam ibadah shalat, pengajuan remisi, dan bagi yang belum disiplin mengikuti shalat berjamaah, maka ada sanksi yang dikenakan yaitu pengurangan hak-hak warga binaan.

Beberapa contoh pengurangan hak yang bisa diterapkan meliputi pembatasan waktu kunjungan dari keluarga, pembatasan partisipasi dalam kegiatan tertentu, dan pengurangan akses ke fasilitas tambahan. Hak istimewa seperti waktu luang atau partisipasi dalam pelatihan juga bisa dikurangi untuk mendorong disiplin. Penerapan sanksi bertujuan untuk memotivasi warga binaan agar lebih patuh terhadap peraturan dan memberikan efek jera untuk menghindari pelanggaran di masa depan.

Penerapan sanksi ini juga dapat mendorong warga binaan untuk merefleksikan tindakannya, yang pada akhirnya dapat memotivasi mereka untuk lebih disiplin. Dengan begitu, program kedisiplinan di rutan bisa lebih dihormati dan diikuti. Sanksi yang diterapkan secara adil dan manusiawi juga harus diimbangi dengan kesempatan bagi warga binaan untuk memperbaiki diri, seperti pelatihan

¹⁰⁸ Ahmad Musthafâ al-Marâghî, Tafsir al-Maraghi, (Kairo: Musthofa Al-Babi Al-Halabi, 1946) h.95.

tambahan dan motivasi, agar tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi yang lebih baik dan bukan hanya sekadar hukuman

2) Puasa

Pihak Rutan kelas IIB Barabai berupaya aktif dalam membantu dan memantau warga binaan agar dapat menjalankan puasa dengan baik. Hal ini perlu dilakukan karena puasa merupakan salah satu rukun Islam yang harus dijalankan. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (نُبِيَّ الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ¹⁰⁹

Rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh iman dan mengharap pahala dari Allah, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."¹¹⁰ Jika kita berpuasa dengan landasan iman dan mengharapkan keridhaan-Nya, maka manfaat yang diperoleh adalah diangkatnya derajat kita, diperbanyak pahalanya, serta diampuninya dosa-dosa yang telah lalu.¹¹¹

¹⁰⁹ Al-Imam Al-Hafidz Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathu al Baari fi Syarah as-Shahih Al-Bukhari Juz IV*. Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2003), 68

¹¹⁰ Hadits shahih riwayat Bukhari no.38, Muslim no. 760 dikutip oleh Al-Jarullah, A. B. *Risalah Ramadhan*. Rabwah: Islamic Propagation (2005)

¹¹¹ Anita Widiyari Partini dan Agus Fakhruddin, "Manfaat Puasa Dalam Perspektif Islam Dan Sains", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 7, No. 1,(2021), 110-111

Dalam pelaksanaannya, puasa memberikan banyak hikmah dan manfaat, seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, menjaga kesehatan mental, memperbaiki akhlak, serta mempererat hubungan keluarga. Selain itu, puasa juga mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti melatih pengendalian hawa nafsu, mengasah kesabaran, membentuk karakter yang amanah dan bertakwa, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di antara sesama muslim.¹¹²

Selama bulan Ramadhan, jadwal makan di Rutan Kelas IIB Barabai disesuaikan untuk mendukung warga binaan yang menjalankan ibadah puasa. Makan pagi dialihkan ke waktu dini hari, sekitar pukul 03.30 hingga sebelum imsak, untuk memenuhi kebutuhan sahur. Sementara itu, makan siang untuk warga binaan yang berpuasa ditiadakan dan digantikan dengan paket makanan yang dapat dimakan saat berbuka puasa.

Makanan untuk berbuka disediakan saat waktu maghrib tiba, sekitar pukul 18.00, sering kali dilengkapi dengan takjil seperti kurma atau minuman manis untuk mengembalikan energi. Tahanan yang tidak berpuasa(non muslim) tetap mendapatkan makanan sesuai jadwal biasa, tetapi disajikan secara terpisah agar tidak mengganggu tahanan yang menjalankan puasa. Menurut Petugas Rutan Kelas IIB Barabai penyesuaian jadwal ini bertujuan untuk mendukung ibadah puasa warga binaan. sekaligus memastikan kenyamanan semua penghuni rutan selama Ramadhan. Hal di atas sangat membantu mereka dalam menjalankan ibadah puasa, puasa sendiri menurut Imam Muhammad bin Ismail al-Kahlani:

¹¹² Lisa Istianah, Penentuan Awal Puasa Ramadhan dalam Perspektif Hadis, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomor 1 (April 2021), 170

لامسك عن الأآل والشرب والجماع وغيرها مما ورد به الشرع في النهار على الوحد المشروع ويتبع ذلك الامسك عن اللغو والرفث وغيرها من الكلام والمحرم والمكروه لورود الأحاديث بالنهي عنها في الصوم زيادة على غيره في وقت مخصوص بشروط مخصوصة¹¹³.

Dengan demikian, puasa dapat dimaknai sebagai upaya menahan diri dari makan, minum, hubungan suami istri, serta berbagai hal lain yang dilarang selama waktu tertentu sesuai dengan ketentuan syariat.¹¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Abdur Rahman Shad dalam bukunya yang berjudul *The Rights of Allah and Human Rights: " Fasting is a virtuous practice of significant value, as it involves restraining one's desires, forsaking personal indulgences, and refraining from food and drink solely for his sake."*¹¹⁵

Puasa adalah amal yang mulia dengan banyak kebaikan bagi orang yang menjalankannya, hal tersebut dilakukan dengan mengendalikan nafsu, menjauhi kenikmatan dunia, dan menahan diri dari makan dan minum, semuanya dilakukan hanya untuk meraih ridha Allah, ibadah yang luhur dengan pahala yang hanya diketahui oleh Allah. Mereka yang menjalankan puasa akan merasakan dua bentuk kebahagiaan yang luar biasa: kegembiraan saat berbuka puasa dan kebahagiaan yang tak terbandingkan ketika bertemu dengan Sang Pencipta..¹¹⁶

Walaupun kantin di Rutan selama bulan Ramadhan pada siang hari tidak beroperasi, sebagai gantinya, kantin hanya dibuka pada waktu-waktu tertentu, seperti

¹¹³ Imam Muhammad bin Ismail al-Kahlani, Subulus Salam Jilid III (Beirut: Darul al-Kitab al-Ilmiyah, t.th.), h. 305.

¹¹⁴ Imam Muhammad bin Ismail al-Kahlani, Subulus Salam Jilid III..., h. 305

¹¹⁵ Abdur Rahman Shad, *The Right of Allah and Human Right*, (Delhi: Shandar Market, 1993), h. 47.

¹¹⁶ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H), no. 5927; Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1437 H), no. 1151.

menjelang waktu berbuka dan sebelum sahur, guna memenuhi kebutuhan tahanan. Kebijakan ini dirancang untuk menjaga suasana Ramadhan tetap kondusif sekaligus mendukung pelaksanaan ibadah puasa.

Menurut pihak Rutan kelas IIB Barabai Penutupan kantin di siang hari dan perubahan jadwal makan selama Ramadhan berdampak pada warga binaan yang masih dalam proses belajar berpuasa, terutama bagi mereka yang belum terbiasa menjalankan puasa sebelumnya. Ini sejalan dengan pepatah "Alah bisa karena biasa," yang mengandung makna bahwa segala kesulitan akan terasa lebih ringan apabila telah terbiasa menghadapinya.¹¹⁷

Selain jadwal makan, Rutan Kelas IIB Barabai juga merubah jadwal berkegiatan, Selama bulan Ramadhan, jadwal kegiatan fisik di rutan biasanya dikurangi dan digantikan dengan kegiatan keagamaan. Kebijakan ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan fisik dan spiritual warga binaan yang menjalankan ibadah puasa. Mengurangi aktivitas fisik membantu menjaga tenaga mereka, sementara waktu yang ada dialokasikan untuk memperbanyak ibadah, seperti tarawih, tadarus, dan kajian Islami oleh guru/ustadz yang bertugas di Rutan.

Puasa memiliki tiga fungsi utama yang saling berkaitan dengan manusia dan Tuhan. Pertama, puasa mengarahkan seseorang pada hakikat kemanusiaannya (tahzib), membantu memahami jati diri sebagai manusia. Kedua, puasa membentuk karakter jiwa (ta'dib), melatih sifat-sifat baik seperti sabar, ikhlas, dan pengendalian diri. Ketiga, puasa menjadi latihan untuk menjadi manusia yang lebih sempurna

¹¹⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 198.

(tadrib), mendekatkan diri pada Tuhan. Ketiga fungsi ini bekerja bersama, mengarah pada tujuan akhir yaitu mencapai takwa.¹¹⁸

3) Membaca Al-Qur'an

Dalam tahap transaksi, pihak pengajar/ustadz serta pihak Rutan dan warga binaan saling aktif dalam pembinaan membaca al-Qur'an. Petugas memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi warga binaan seperti menyediakan fasilitas yang nyaman dan sarana pendukung seperti mushaf Al-Qur'an, buku panduan, dan alat tulis serta mengoordinasikan kehadiran pengajar, baik dari internal maupun eksternal, serta memastikan jadwal yang terorganisir.

Untuk kegiatan membaca al-Qur'an, ustadz/guru yang memegang peran yang penting, karena mereka lah yang bertugas memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid serta memotivasi warga binaan untuk konsisten belajar dan menyadarkan mereka akan faedah dari membaca Al-Qur'an. Bagi warga binaan yang belum mampu membaca al-Qur'an, maka pihak pengajar menggunakan buku panduan iqro'. Secara garis besar, materi pembelajaran Iqra' dirancang bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan membaca. Dengan pendekatan bertahap ini, pembelajaran Iqra' dirancang untuk

¹¹⁸ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Katsir, Peterj.: Bahrn Abu Bakar, Juz. 2c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 150-151.

membantu peserta didik menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an secara sistematis, mulai dari dasar hingga tingkat yang lebih kompleks.¹¹⁹

Dalam kegiatan membaca al-Qur'an bagi warga binaan, guru/ustadz menggunakan pendekatan interaktif. Menurut Dr. Indria Laksmi Gamayanti, M.Psi, metode pembelajaran interaktif mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengingat sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam menyerap materi yang telah diajarkan.¹²⁰

Di Rutan Kelas IIB Barabai, guru tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan pemahaman dan motivasi spiritual. Selama proses ini, guru/ustadz aktif memberikan umpan balik berupa koreksi, saran, bahkan juga memuji peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an warga binaan. Banyak warga binaan yang mengakui jika sebelum masuk Rutan mereka belum bisa membaca al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengulang bacaan secara rutin untuk membantu warga binaan terutama mereka yang semula belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an terbata-bata, setelah menjalani proses pembelajaran dengan sabar dan terus mengulang-ngulang mereka akhirnya mampu membaca al-Qur'an jauh lebih baik dari sebelumnya.

¹¹⁹ Ivonne Hafidlatil Kiromi, "Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Qur'an Darussalam", *Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume: 15 Nomor: 01, 9-10.

¹²⁰ Alife Ahmad Dhani, Budianto, dan Danang Dwi Basuki, Implementasi Metode Interaktif Dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Kecil: Studi Kasus Di Salah Satu Sekolah Di Karawang, *Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume: 15 Nomor: 01, 1922.

3. Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi warga binaan Rutan Kelas IIB Barabai memiliki kedalaman yang lebih besar dibandingkan dengan tahap transaksi. Tahap ini mencakup sikap mental dan aspek kepribadian. Proses ini lebih kepada penerapan nilai yang terjadi setelah seseorang melalui tahap penghayatan nilai. Ketika warga binaan telah memahami dan menghayati suatu nilai-nilai yang diajarkan, hal ini akan mendorongnya untuk menerapkan nilai tersebut dalam tindakan dan perilakunya. Pada tahap ini, individu memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹²¹ Berikut pembahasan lebih rinci terhadap transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Rutan Kelas IIB Barabai:

a. Nilai Akhlak

Sesuai dengan hasil penyajian data yang peneliti peroleh di lapangan, peneliti menemukan pada tahap transinternalisasi ini nilai akhlak berpengaruh baik dalam diri warga binaan. Setelah melalui proses transformasi dan transaksi nilai akhlak, warga binaan mulai

Proses internalisasi nilai akhlak terhadap warga binaan memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep tiga unsur pembentukan karakter menurut Ryan dan

¹²¹ Titik Sunarti Widyaningsih Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 2, (2014), 182.

Bohlin, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*). Dalam pembinaan di rutan, ketiga aspek ini menjadi landasan utama untuk mengubah perilaku warga binaan ke arah yang lebih baik.¹²²

Dalam tahap pertama yaitu transformasi nilai, Petugas rutan dan guru ustadz program pembinaan berperan dalam memberikan pemahaman kepada warga binaan tentang nilai-nilai akhlak yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Tahap kedua yaitu transaksi nilai akhlak juga terlaksana dalam program pembinaan di Rutan Kelas IIB Barabai seperti ceramah agama, diskusi, atau pelatihan moral memberikan dasar pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, membantu mereka mengenali nilai-nilai yang sesuai dengan standar etika dan agama.

Apabila dua tahapan di atas terlaksana dengan baik, maka transinternalisasi nilai akhlak akan berlangsung, yang perlu diketahui bahwa kesadaran beragama sangat terkait dengan pembentukan akhlak dalam membina kesadaran tersebut, karena akhlak adalah wujud nyata dari nilai-nilai agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²³ Internaliasai akhlak ini bertujuan agar warga binaan tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menjalankannya dengan baik dalam perilaku. Dengan merenungkan dan menghayati nilai-nilai agama, seseorang bisa membentuk akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, dan peduli terhadap orang lain.

¹²² Ainna Khoiron Nawali, Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam, *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Volume 12 Nomor 1 (2018), 4.

¹²³ Ramayus, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mutiara, 2002), 7.

Warga binaan akan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka, baik di dalam rutan maupun setelah kembali ke masyarakat. Hal ini menciptakan individu yang lebih bertanggung jawab, bermoral, dan mampu menjalani hidup dengan akhlak yang lebih baik. Walaupun akhlak baik tersebut sudah diamankan, petugas Rutan Kelas IIB Barabai tetap melakukan pemantauan perilaku warga binaan selama menjalani aktivitas di rutan. Mereka mencatat dan mengevaluasi perkembangan akhlak warga binaan, baik dalam interaksi sosial maupun partisipasi dalam kegiatan yang diadakan.

b. Nilai Ibadah

Transinternalisasi nilai ibadah bagi warga binaan di Rutan kelas IIB Barabai, pada tahapan ini terjadi proses pembentukan kesadaran mendalam terhadap pentingnya ibadah sebagai bagian dari transformasi diri. Ibadah yang dimaksudkan ialah Shalat, Puasa, dan membaca al-Qur'an.

Pada tahap ini, warga binaan tidak hanya memahami konsep dan makna ibadah Shalat dan Puasa secara teori, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri. Proses ini melibatkan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah, yang menjadi cerminan atas kesadaran agama. Kesadaran beragama yang matang tercermin dalam rutinitas dan konsistensi menjalankan ajaran agama secara bertanggung jawab, dengan melaksanakan perintah agama sesuai kemampuan serta menjauhi hal-hal yang

dilarang oleh-Nya.¹²⁴ Berikut penjelasan mengenai trainternaliasi nilai berupa ibadah shalat, puasa, dan membaca al-Qur'an:

1) Shalat

Perlu diketahui sebelumnya, bahwa sebelum terjadi proses transinternalisasi ibadah shalat bagi warga binaan telah terjadi beberapa tahapan yang bertujuan membangun kesadaran dan pemahaman Tahap pertama (transformasi) adalah penyadaran, di mana warga binaan diberikan pemahaman tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban utama dalam Islam melalui ceramah atau kajian keagamaan.

Tahap berikutnya adalah transinternalisasi dengan peran aktif ustadz dan petugas dalam pembiasaan, di mana mereka didorong untuk melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, baik berjamaah maupun sendiri, dengan dukungan fasilitas seperti jadwal shalat berjamaah yang terorganisir. Pada tahap terakhir ini, petugas Rutan tetap memantau konsistensi pelaksanaan shalat mereka.

Warga binaan yang tidak terbiasa shalat, seringkali disebabkan oleh kurangnya pembelajaran agama di rumah, minimnya perhatian orang tua, dan pengaruh pergaulan yang menjauhkan dari ibadah.¹²⁵

Warga binaan Rutan Kelas IIB Barbai mengakui terdapat perbedaan anggapan terhadap shalat sebelum dan sesudah masuk rutan sering kali

¹²⁴ Abdul Aziz, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 14

¹²⁵ Fahrinah, Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Shalat, *Albahru: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 Nomor 2 Juli-Desember 2023, h.98

mencerminkan perubahan pemahaman, kesadaran, dan penghayatan terhadap ibadah tersebut akibat pengalaman hidup mereka.

Sebelum masuk rutan, sebagian warga binaan menganggap shalat sebagai kewajiban yang sifatnya formal atau bahkan mengabaikannya karena kesibukan duniawi, kurangnya pemahaman agama, atau pengaruh lingkungan yang tidak mendukung. Bagi sebagian lainnya, awalnya shalat hanya dipandang sebagai ritual tanpa penghayatan mendalam.

Namun, setelah masuk ke Rutan Kelas IIB Barabai, lingkungan yang lebih terfokus pada pembinaan agama dan muhasabah diri mengubah pandangan mereka terhadap shalat. Hal ini sesuai dengan konsep kesadaran beragama yang terbina dengan baik ditunjukkan oleh Adanya sudut pandang hidup yang menyeluruh, yang mampu memberikan arah dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan.¹²⁶ Dalam hadits Nabi Muhamamd saw, disebutkan salat dapat menjadikan hatinya hamba Allah swt menjadi terasa lega, nyaman, tenteram., dan damai.

Seorang hamba sepenuhnya berserah kepada Sang Khaliq, melepaskan diri sementara dari hal-hal duniawi yang menyibukkan serta membebaniya.¹²⁷

128 *إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى*

¹²⁶ Abdul Aziz, *Psikologi Agama...*, 14

¹²⁷ Madinatul Munawarah dan Muhammad Taufikurrahman, Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Salat terhadap Pembentukan Keluarga yang Sakinah di Era 5.0, Vol. 14, Jurnal Pendidikan Islam, No. 01, July 2024M/1445H h. 39, <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jp>, diakses pada 30 Desember 2024.

¹²⁸ Hadits hasan riwayat Ahmad dalam Musnad (5/388) dan Abu Dawud (2/35).

Dengan mengikuti program keagamaan, mendengarkan ceramah, dan mendapat bimbingan rohani, banyak warga binaan mulai memahami shalat sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, mencari ketenangan jiwa, dan introspeksi atas kesalahan di masa lalu. Shalat tidak lagi sekadar kewajiban, tetapi menjadi kebutuhan spiritual yang memberi harapan, rasa damai, dan motivasi untuk memperbaiki diri. Dengan kata lain, ibadah shalat bagi sebagian besar warga binaan mengalami pergeseran dari sekadar kewajiban formal menjadi ibadah yang lebih bermakna dan penuh penghayatan.

Keberhasilan internalisasi ibadah shalat memiliki pengaruh besar dalam membina kesadaran beragama warga binaan. Shalat yang dilakukan secara konsisten dan penuh penghayatan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kedekatan dengan Tuhan, membangun kesadaran akan nilai-nilai agama, serta mendorong introspeksi diri.¹²⁹

Salah satu aspek pendidikan yang terdapat dalam ibadah shalat tercermin dalam Q.S. Al-Baqarah/2:153. Pada ayat tersebut mengajarkan kepada muslimin yang beriman supaya sabar serta shalat sebagai cara agar mendapatkan pertolongan dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.¹³⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa shalat membantu membentuk pribadi yang lebih sabar, jujur, dan berakhlak mulia, sehingga kesadaran beragama mereka

¹²⁹ Abdul Aziz, *Psikologi Agama...*, 14

¹³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume 1; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362-363.

menjadi lebih kokoh. Dengan meningkatnya kesadaran beragama, warga binaan juga lebih termotivasi untuk meninggalkan perilaku negatif dan menggantinya dengan kebiasaan yang lebih baik, baik dalam kehidupan di rutan maupun setelah kembali ke masyarakat.

2) Puasa

Setelah tahap transformasi nilai dimana ustadz/guru menyampaikan materi atau informasi mengenai puasa dengan berfokus pada perubahan yang mendalam dalam pemahaman dan kesadaran seseorang terkait ibadah puasa. Kemudian transaksi ibadah puasa dengan mengaplikasikan nilai-nilai puasa dalam tindakan nyata dibantu dengan interaksi aktif oleh pihak Rutan maupun guru/ustadz, kemudian lanjut lagi pada tahapan transinternalisasi ibadah puasa.

Pada tahapan ini terjadi proses penguatan di mana nilai-nilai yang telah dipahami dan diaplikasikan selama berpuasa mulai menyatu dengan kepribadian warga binaan. Dalam maknanya, transinternalisasi merupakan langkah integrasi nilai puasa terhadap karakter individu. Nilai-nilai tersebut akan tercermin secara alami dalam perilaku sehari-hari, baik selama bulan Ramadan maupun di luar bulan tersebut.

Tujuan utama dari tahapan ini adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dengan menjadikan puasa sebagai latihan spiritual yang berkesinambungan, seseorang dapat terus mengembangkan kualitas dirinya. Internalisasi ibadah puasa jauh berperan dalam membina kesadaran beragama warga binaan melalui berbagai aspek spiritual, emosional, dan sosial. Puasa membantu menyatukan potensi dalam

diri manusia dan memberikan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain.. Ibadah ini memiliki berbagai sisi positif, baik untuk kehidupan pribadi, hubungan sosial, maupun lingkungan, mencakup aspek fisik dan spiritual.¹³¹

Puasa memiliki tiga fungsi utama yang saling berkaitan antara aspek kemanusiaan dan ketuhanan. Pertama, Sebagai media untuk membimbing seseorang dalam memahami hakikat kemanusiaannya (tahzib). Kemudian yang kedua, ialah puasa menjadi pondasi pembentukan karakter jiwa (ta'dib), kemudian yang ketiga, Puasa berfungsi sebagai sarana untuk melatih diri menjadi individu yang lebih baik dan sempurna, mendekati idealitas kemanusiaan yang paripurna (tadrib). Ketiga fungsi ini bekerja secara sinergis, menjadi proses berkesinambungan yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai tingkat ketakwaan.¹³²

Dari segi pengendalian diri, puasa melatih warga binaan untuk mengendalikan emosi dan hawa nafsu, seperti amarah dan rasa putus asa, sehingga mereka lebih disiplin dalam menghadapi tantangan hidup. Puasa sendiri membentuk kedewasaan dan kesadaran beragama yang berasal dari pemahaman dan pengalaman pribadi, bukan hanya meniru sikap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa puasa berperan penting dalam pembentukan akhlak dan pendidikan karakter.¹³³ Dengan begitu puasa berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama warga binaan. Melalui proses internalisasi,

¹³¹ Sulthan Ahmad, "Dimensi Pengalaman Beragama: Sebuah Tela'ah Fenomenologis dan Antropologis", *Jurnal Tajdid* Vol. 16, No.1, (Juli 2013), 127-140.

¹³² Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 2*, Peterj.: Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 150-151.

¹³³ Sulthan Ahmad, *Dimensi Pengalaman Beragama...*, 130-140.

mereka lebih memahami nilai-nilai spiritual, seperti memperkuat hubungan dengan Allah dan merenungi kesalahan masa lalu yang terkandung seperti dijelaskan di atas.

3) Membaca al-Qur'an

Pada pembahasan sebelumnya, pada Tahapan pertama (transformasi nilai) berfokus pada pengenalan dan pemahaman Pengetahuan dasar mengenai Al-Qur'an dan Teknik/cara pembacaannya yang diajarkan oleh ustadz, dan pada tahap kedua (transaksi nilai) latihan membaca secara praktik oleh warga binaan dibantu oleh ustadz atau guru yang bertugas. Pada tahap terakhir (transinternalisasi) adalah proses yang membuat warga binaan membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Warga binaan yang sebelumnya jarang atau bahkan tidak dapat membaca Al-Qur'an, setelah mengikuti serangkaian program pembinaan membaca Al-Qur'an yang terjadwal serta dibimbing oleh guru yang mumpuni di rutan Kelas IIB Barabai, mereka jadi terbiasa dan tidak berat lagi menerapkannya dalam keseharian di Rutan.

Membaca Al-Qur'an akan memberikan beragam keutamaan dan manfaat yang dijanjikan oleh Allah SWT, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Mereka tak akan mengalami kerugian dalam usahanya dan akan menerima pahala besar di akhirat. Seseorang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dipandang sebagai bagian dari kelompok yang paling mulia, bahkan derajat mereka setara dengan malaikat dan mendapatkan dua pahala. Membaca Al-Qur'an menjadikan seseorang lebih mulia dibandingkan yang tidak membacanya, dengan

kedudukan istimewa di sisi Allah, dan Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya. Aktivitas ini juga membersihkan hati, mendatangkan ketenangan jiwa, dan memberikan pahala yang berlipat ganda. Keutamaan ini menegaskan pentingnya membaca, mempelajari, dan Menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴

Oleh sebab itu dengan membaca Kitab Suci Al-Qur'an, meskipun tanpa memahami makna ayat-ayatnya, tetap memiliki manfaat penting dalam membina kesadaran beragama. Aktivitas ini merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan seseorang kepada Allah dan menunjukkan niat untuk melaksanakan perintah agama, yang mendatangkan berkah dan pahala.

Dalam tahap ini, Pihak rutan tetap mengawasi warga binaan dalam program membaca Al-Qur'an dengan memastikan pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta mealkukan absensi kehadiran warga binaan.

¹³⁴ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid, "*Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*", Vol. 8, No. 2, (Juli 2020), 140.